

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ŠALAT BERJAMA'AH SISWA
DI SMPN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIDHA AULIA
NIM. 180201054

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022M/1444H**

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ŠALAT BERJAMA'AH SISWA
DI SMPN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RIDHA AULIA
NIM. 180201054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

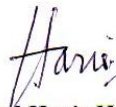
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ŠALAT BERJAMA'AH SISWA
DI SMPN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

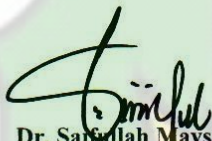
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Jum'at, 4 November 2022 M
9 Rabiul Akhir 1444 H

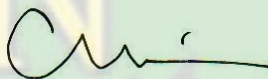
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Sekretaris



Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP.

Penguji I



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II



M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Baitussalam Banda Aceh



Dr. Saiful Mujib, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 6973070211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Aulia
NIM : 180201054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Faktor Rendahnya Minat Šalat Berjama'ah Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung jawabkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Agustus 2022
Yang Menyatakan.



Ridha Aulia

ABSTRAK

Nama : Ridha Aulia
NIM : 180201054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor Rendahnya Minat Šalat Berjama'ah Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Šalat, Berjama'ah, Minat, Siswa

Pendidikan merupakan hal yang hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, pendidikan yang paling awal yang harus dimiliki oleh setiap anak muslim ialah pendidikan berkenaan dengan Šalat Berjama'ah tidak terkecuali bagi siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, karena ia merupakan pondasi awal bagi seorang anak muslim agar mereka mampu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, Sebagai seorang siswa seharusnya sudah ditanamkan betapa pentingnya dan apa manfaatnya mendirikan šalat secara berjama'ah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa peran guru dalam menerapkan šalat berjama'ah di sekolah? Seberapa Besar kesadaran siswa melaksanakan šalat zuhur berjama'ah di sekolah? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui proses triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data melalui sumber pengumpulan yang berbeda. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya guru telah melakukan berbagai peranan untuk meningkatkan minat šalat berjama'ah adapun faktor yang menyebabkan minat siswa rendah dalam mengikuti šalat berjama'ah di sekolah dapat berasal dari Lingkungan keluarga, Lingkungan tempat šalat berjama'ah di sekolah dan Lingkungan masyarakat/teman. Kesimpulan penelitian ini Guru telah berperan dalam mendidik siswa agar melaksanakan Šalat berjama'ah di sekolah, namun peran guru masih ada hambatan dalam pelaksanaannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Faktor Rendahnya Minat Šalat Berjama'ah Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”**. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Šallallahu Alaihi Wasallam*, kepada keluarga serta sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara moral maupun secara material dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak berujung dan tidak bertepi penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdullah Idris dan Ibunda Terkasih Surmiati yang telah mendidik dan menyekolahkan serta telah mencurahkan segenap kasih dan sayang yang tak terhingga kepada penulis dan telah mendo'akan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan kepada Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Safrul Muluk, MA.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis
6. Kepada pihak SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini
7. Kepada jiwa sendiri yang sudah mampu berjuang sejauh ini, mampu bertahan sampai di titik ini.
8. Kepada teman, sahabat dan kerabat yang telah menyemangati penulis dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

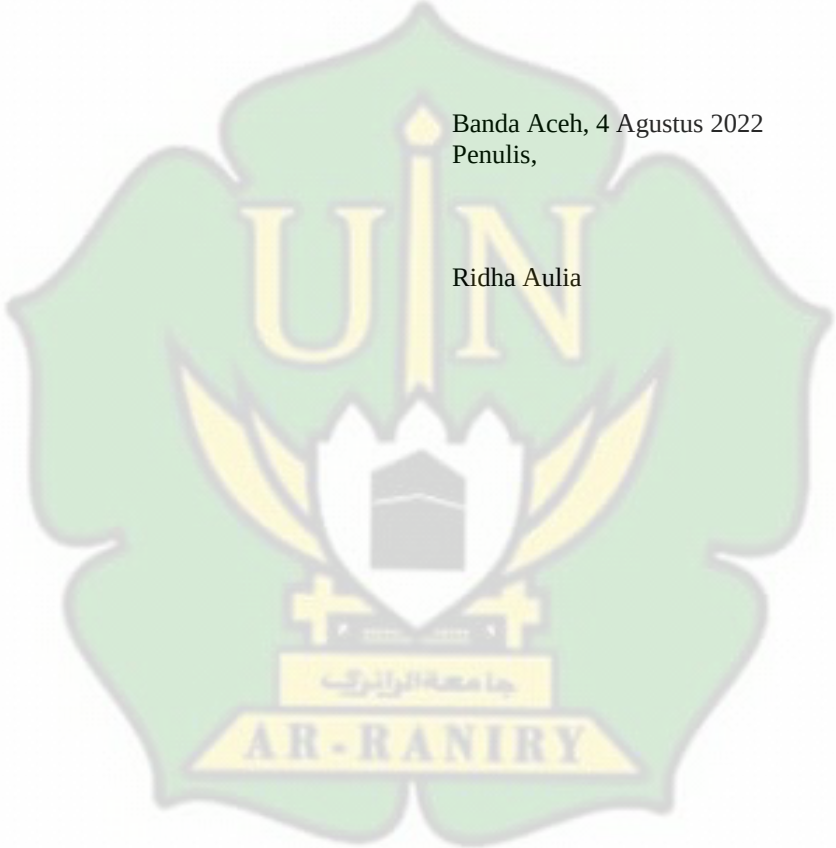
Penulis tidak sanggup jika harus membalas kebaikan seluruh pihak yang telah berjasa bagi penulis semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis dan pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Namun, tidak lepas dari semua itu penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun tatanan bahasa serta yang lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan yang terbuka penulis membuka selebar-lebarnya bagi para pembaca yang ingin memberikan saran dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga dapat membantu untuk menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini menjadi

jauh lebih baik lagi. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Aamiin Yarabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 4 Agustus 2022
Penulis,

Ridha Aulia



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi tahun 2016 Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Secara umum transliterasi pada buku ini berpedoman kepada transliterasi “Ali Awdah” dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (dengan titik bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (dengan titik bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (dengan titik bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (dengan titik bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

- [◌]---- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----_◌---- (*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
----^{◌◌}---- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

- (ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya بين ditulis *bayna*
(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

- (ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis atas)
(و) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis atas)
(ي) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup, atau mendapatkan *harakat fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), contohnya: (الفلسفة الاولى) = *al-falasafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), contohnya: (تہافت الفلاسفة دليل) (تہافت الفلاسفة، الانبیا، مناهج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Daḥl al-'ināyah, Manāhij al-Adillāh*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syiddah yang dilambangkan dengan tanda (◌◌◌) didalam bahasa Arab, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni

sama dengan huruf yang mendapatkan tanda *syiddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang

Kata sandang yang dilambangkan dengan ال dalam penulisan bahasa arab, transliterasinya adalah *al*, contohnya: الكشف, النفس maka ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata maka ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة maka ditulis *mala’ ikah*, جزئى ditulis dengan *juz’ i*. Adapun apabila *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, contohnya: اختراع ditulis dengan *ikhtira’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Misalnya: Hamad ibn Sulayman.
2. Nama negara dan kota ditulis sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai dalam Kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGATAR.....	v
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Identifikasi Pembatas Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Salat Berjama'ah.....	11
B. Peran Guru.....	24
C. Hakikat Rendahnya Minat Siswa.....	27
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	39
E. Lokasi Penelitian.....	39
F. Subyek Penelitian.....	40
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
I. Analisis Data.....	45
J. Pengecekan Keabsahan data.....	47
K. Tahap-tahap Penelitian.....	50
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Peran Guru dalam Menerapkan Salat Berjama'ah di Sekolah.....	57

C. Penyebab Rendahnya Minat Siswa dalam Pelaksanaan Salat Zuhur Berjama'ah di Sekolah.....	70
--	----

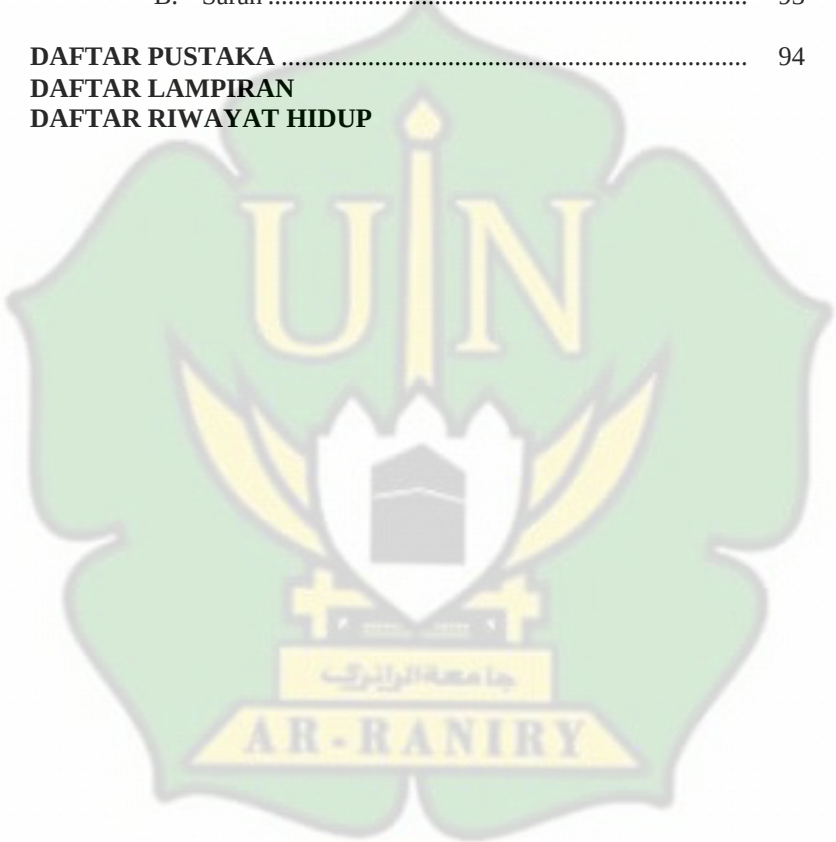
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan pendidikan dapat mewujudkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menciptakan kehidupan umat manusia bermartabat serta berwawasan tinggi.

Islam merupakan agama yang universal di dalamnya menjelaskan berbagai masalah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Masalah pendidikan yaitu pendidikan islam khususnya merupakan salah satu masalah yang dijelaskan dalam ajaran islam. Hal ini dapat kita pahami dan mengerti bahwa semua perbuatan yang diperintahkan Allah SWT, mengandung nilai-nilai pendidikan islam. Seperti halnya shalat berjama'ah yang merupakan suatu ibadah yang dianjurkan untuk dikerjakan kerana dapat memperoleh lipatan pahala yang berkali-kali lipat.

Şalat menurut bahasa dapat diartikan do'a, sembahyang, berkah¹. Adapun secara istilah, şalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan

¹ Kamus arab-arab online *almaany.com* diakses tanggal 9 mei 2021.

dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.²

Şalat merupakan tiang agama, mendirikan şalat berarti mendirikan agama sedangkan meninggalkan şalat berarti telah meruntuhkan agama.

Mendirikan şalat adalah kewajiban bagi segenap hamba yang beragama Islam yang telah dibebani hukum kepadanya dan telah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk melaksanakan kewajiban itu (*mukallaf*) baik dia dalam keadaan sehat maupun sakit.

Adapun dasar kewajiban mengerjakan şalat terdapat dalam Al-qur'an diantaranya;

1. QS. Al-Baqarah ayat 238

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ٢٣٨

Artinya:

“Peliharalah semua şalat(mu), dan (peliharalah) şhalat wuṣṭa. Berdirilah untuk Allah (dalam şalatmu) dengan khususy”.

2. QS. An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقِعْتُمْ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya;

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan şalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu

²Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*,(Bogor: Kencana, 2003), hal. 174.

berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah **wajib** yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Mengenai shalat berjama'ah para ulama mengikut petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat-pendapat sahabat. Shalat berjama'ah dalam islam menempati tempat yang paling utama dan lebih baik dilakukan ketimbang dengan shalat sendirian. Pahala atau ganjaran yang diberikan disisi Allah SWT ialah dua puluh tujuh derajat (tingkatan).

Sabda Rasulullah SAW:

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة تفضل صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه متفق عليه)

Artinya:

”Dari 'Abdullah bin 'Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendiri 27 derajat". (HR. Muttafaq Alaihi)³

Maksud dari hadist tersebut adalah shalat berjama'ah lebih utama dan pahala nya adalah 27 kali lipat lebih baik ketimbang shalat sendiri. Para ulama mengartikan redaksi “derajat” dalam teks hadist di atas dengan makna “shalat”. Sehingga pemahaman hadist ini adalah “shalat berjama'ah melampaui shalat sendirian dengan keunggulan 27 shalat”.⁴

³ Hadist Riwayat Muslim No. 1038, Hadist Riwayat Bukhari No. 610

⁴Ibnu hajar Al-Haitami, *Tuhfah al-Muhtaj*, pentahqiq: Syekh ibrahim Makki Ath-Thontawiy (Mesir: Dar- Alamiyah) juz 7, hal 370.

Sebagai seorang siswa seharusnya sudah ditanamkan betapa pentingnya dan apa manfaatnya mendirikan shalat secara berjama'ah. Saat penulis mencoba memulai observasi perihal shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, tampak beberapa siswa tatkala waktu shalat tiba seringkali mencoba mengulur waktu bahkan enggan untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan berbagai macam alasan yang diberikan oleh siswa tersebut. Atas dasar pemikiran inilah penulis berinisiatif untuk ingin mengetahui apa penyebab rendahnya minat siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah oleh sebab itu penulis terdorong ingin mengadakan penelitian terhadap “Faktor Rendahnya Minat Shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.
2. Seberapa besar kesadaran siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?

C. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang timbul berkenaan dengan masalah siswa dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah, diantaranya adalah:

1. Kurangnya kesadaran siswa SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar terhadap pentingnya shalat.
2. Kurangnya perhatian guru SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswanya.

Mengingat luas nya permasalahan yang penulis paparkan, maka penulis memfokuskan penelitian pada siswa dan guru dengan membatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada shalat Zuhur berjama'ah siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.
2. Penelitian ini terbatas pada Kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat.
3. Penelitian ini terbatas pada siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar mulai dari kelas VII sampai IX.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keutamaan dan pentingnya shalat berjama'ah. Serta dapat digunakan bagi peneliti sendiri sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor rendahnya minat siswa dalam mengikuti shalat berjama'ah di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Karya tulis ini disusun sebagai tugas penulis dalam menempuh pendidikan strata satu di Universitas Negeri Ar-raniry dan untuk menambah wawasan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana tingkat kesadaran siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

c. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya shalat dan bagaimana kualitas kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Faktor

Istilah “faktor” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.”⁵ Faktor rendahnya minat siswa dapat diartikan dengan “hal atau keadaan yang menyebabkan rendahnya minat siswa.”

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* online diakses tanggal 10 mei 2021.

2. Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.”⁶ Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Menurut Tampubolon minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.⁷

3. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata siswa adalah peserta didik, atau anak sekolah yang mengikuti proses pendidikan. Sebutan peserta didik sudah dilegetimaskan dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai.⁸ Adapun menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 Tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya yang dimaksud siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.

4. Šalat

Menurut bahasa adalah: “الدعاء” do'a atau “الدعاء بخير” do'a untuk kebaikan. Sedangkan menurut Istilah syariat Islam adalah: “قوال وأفعال مخصوصة، مفتوحة بالتكبير، مختتمة بالتسليم” Ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan Takbir dan ditutup dengan Salam.⁹

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia online diakses tanggal 10 mei 2021.

⁷ Tampubolon, *Mengembangkan kebiasaan membaca pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1991) hal. 75.

⁸Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018) hal. 11.

⁹Syekh Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, (Damsyik-suriah: Darul fikri, 2004) jilid 1, hal. 653.

5. Berjama'ah

Berjama'ah berasal dari kata jama'ah (الجماعة) yang berarti jumlah yang banyak ¹⁰(العدد الكثير). Artinya shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh sejumlah atau banyak orang.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar penulis dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut penelusuran kajian relevan terdahulu yang penulis dapatkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fazil yang berjudul “Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar” yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh shalat dzuhur terhadap kedisiplinan siswa, dan bagaimana peran program shalat dzuhur berjama'ah dapat menjadikan siswa lebih menghargai waktu.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basori yang berjudul “Kedisiplinan shalat berjama'ah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal” yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan

¹⁰Kamus Arab-arab online, *almaany.com*. diakses tanggal 10 mei 2021.

¹¹ Muhammad Fazil, *Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hal.1.

pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.¹²

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian penulis yang lebih memfokuskan pada apa saja Faktor rendahnya minat siswa dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah dan untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat secara berjama'ah, serta mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan shalat secara berjama'ah. Adapun kesamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang shalat berjama'ah pada institusi pendidikan.

¹² Muhammad Basori, *Kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 50.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Šalat Berjama'ah

1. Pengertian Šalat

Sebelum membahas lebih lanjut perihal šalat berjama'ah ada baiknya terlebih dahulu dibahas perihal pengertian daripada šalat itu sendiri. Menurut bahasa adalah: “الدعاء” do'a atau “الدعاء بخير” doa untuk kebaikan. Sedangkan menurut Istilah syari'at Islam adalah: “قوال وأفعال” “مخصصة، مفتوحة بالتكبير، مختمة بالتسليم” Ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan Takbir dan ditutup dengan Salam.¹ Šalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa šalat merupakan ibadah berupa do'a seorang hamba kepada Allah untuk mendekatkan diri kepadaNya. Šalat juga merupakan salah satu dari lima rukun islam yang harus dipenuhi oleh seorang muslim agar sempurna keislamannya. Oleh sebab itu šalat juga dapat dilakukan oleh seorang muslim secara individual atau sendiri. Namun, šalat sebagai kewajiban seorang muslim terhadap Allah sangat dianjurkan untuk dapat dikerjakan secara berjama'ah. Hal ini berdasarkan Firman Allah sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقِمْ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن

¹Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islamy*...; 1:653.

²Sulaiman bin Ahmad bin Yahya, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, alih bahasa: Abdul Majid, dkk, (Jakarta Timur: Beirut Publishing), hal. 109.

كَانَ يَكُومُ أَذَى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُّهِينًا ١٠٢

Artinya:

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu." (Q.S. An-Nisa': 102).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya Allah mewajibkan shalat berjama'ah kepada kaum muslimin bahkan saat mereka sedang berada didalam perang jihad *fi-sabilillah* jika didalam kondisi berperang dengan keadaan yang semestinya tidak aman namun hal itu tidak mengugurkan kewajiban untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah maka jika keadaan diluar perang dan dipastikan aman shalat berjama'ah tentu akan lebih ditekankan lagi kewajibannya.³

Tentang pengertian shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yaitu shalat yang dikerjakan lebih daripada satu orang dan salah satu nya menjadi imam atau pemimpin shalat adapun yang lainnya menjadi makmum yaitu pengikut shalat.

³ Abdul Somad, 77 *Tanya-Jawab Seputar Shalat* (Pekanbaru: Zanafa Publishing,2013) hal. 9

Sulaiman Rasyid dalam buku nya “Fiqh Islam” mendefinisikan shalat berjama'ah sebagai shalat yang dilakukan oleh dua orang secara bersama-sama, dan seseorang diantara keduanya mengikuti seorang yang lain, maka keduanya dinamakan sedang melaksanakan shalat berjama'ah.⁴ Tentunya pemahaman dalam buku ini tidak membatasi shalat jama'ah sebagai shalat yang dilakukan oleh dua orang saja, namun shalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal oleh dua orang dan maksimal sampai tak terbilang.

Perintah melaksanakan shalat secara berjama'ah juga dapat dipahami dari berbagai hadits Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَى رَجُلٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِزْمَانِينَ حَسَنَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ) رواه مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya :

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya ingin rasanya aku menyuruh mengumpulkan kayu bakar hingga terkumpul, kemudian aku perintahkan shalat dan diadhdankan buatnya, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang itu, lalu aku mendatangi orang-orang yang tidak menghadiri shalat berjama'ah itu dan aku bakar rumah mereka. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya salah seorang di antara mereka tahu bahwa ia akan mendapatkan tulang berdaging gemuk

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021) hal.

atau tulang paha yang baik niscaya ia akan hadir (berjama'ah) dalam shalat Isya' itu. *Muttafaq Alaihi* dan lafadznya menurut riwayat Bukhari.⁵

Berdasarkan hadist diatas dapat dipahami betapa pentingnya shalat berjama'ah, bahkan Nabi berkeinginan untuk membakar rumah barang siapa yang tidak melaksanakan shalat secara berjama'ah, kewajiban melaksanakan shalat berjama'ah dibebankan hanya kepada lelaki saja hal ini dapat dipahami dari redaksi hadist tersebut yang menggunakan kata *Al-rijal* yang bermakna lelaki. Namun demikian, para wanita juga dibolehkan untuk mengikuti shalat secara berjama'ah selama tidak menimbulkan fitnah, dan kondisi tempat untuk melaksanakan shalat tersebut dipastikan keamanannya.

2. Syarat-syarat Shalat

Syuruṭ merupakan jamak dari kata *syaraṭ* yang secara etimologi dapat diartikan sebagai tanda, dinamakan *syaraṭ* karena ia merupakan tanda atas apa yang telah disyaratkan. Adapun secara terminologi syarat adalah segala sesuatu yang jika tidak ada maka hukumpun tidak ada dan adanya sesuatu tersebut tidak mengharuskan adanya hukum, serta tidak meniadakan sesuatu itu. Jadi syarat shalat adalah sesuatu yang keabsahan shalat bergantung padanya, kecuali ada udzur.⁶

Adapun yang menjadi syarat-syarat sah nya shalat adalah sebagai berikut :

⁵Ibnu Hajar Al-asqalani, *Bulughul Al-maram min adillatu al-ahkam* hadist no.2, (Indonesia: Maktabah Al-haramain), hal.88.

⁶ Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Al-maram*, jilid 2 (Jakarta selatan: Pustaka Azzam, 2006), hal. 1.

1. Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadath.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat.
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui yang mana rukun dan yang mana sunnah.⁷

3. Tata cara Shalat Berjama'ah

Pada pembahasan tata cara melaksanakan shalat secara berjama'ah ada dua hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu :

a. Imam

Dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah imam adalah pemimpin didalam shalat tersebut yang mana gerakannya harus diikuti oleh makmum dan tidak boleh didahului. Oleh sebab itu maka seorang imam diutamakan dari orang-orang pilihan diantara para makmum yang lebih mampu membaca Al-qur'an secara baik dan benar dan juga ia mengerti hukum fiqh terutama fiqh shalat. Disamping itu seorang imam diutamakan ialah orang yang disenangi oleh para makmum nya, artinya imam memiliki kepribadian yang baik.

Menurut T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang imam dalam shalat berjama'ah adalah sanggup menunaikan amanah Allah yakni memelihara diri dari yang fusk (fasik), dari dosa besar, dari berkekalan atas dosa kecil, dapat memelihara diri dari ujub dan takabur (membesarkan diri), disenangi,

⁷ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hal. 33.

memperoleh keridhaan orang yang diimami dan hendaklah dia mempunyai pula hak dan syarat menjadi seorang imam.⁸

Seorang imam harusnya ia menyadari bahwasanya ia merupakan seorang pemimpin dari sebuah jama'ah dalam menghadap Allah SWT. Kecakapan dan kapasitas keilmuan juga kesiapan pada dirinya benar-benar sangat menentukan kualitas shalat berjama'ah yang sedang dipimpinnya itu. Oleh sebab itu maka, seorang imam harus mengetahui hukum atau aturan dalam pelaksanaan shalat jama'ah yang ia imami, apakah itu merupakan shalat sunnah atau farḍu kifayah yang telah ditentukan syari'atnya bila dilaksanakan secara berjama'ah.

Secara umum dapat ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan oleh seorang imam sebelum memimpin shalat berjama'ah, diantaranya:

1. Mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang akan dilaksanakan.
2. Memperhatikan kesempurnaan ṣaf makmum sebelum melaksanakan shalat.
3. Mengeraskan suara dikala mengucapkan takbir setiap berpindah rukun shalat.
4. Mengerjakan rukun-rukun shalat secara perlahan agar makmum dapat mengikuti dengan tidak terburu-buru dan dengan sempurna dan khususy'. Imam tidak boleh terlalu cepat dalam pelaksanaan shalat sehingga dapat merusak tata tertib shalat.

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 327.

5. Imam tidak boleh terlalu memperlambat shalat sehingga dapat membosankan makmum. Dalam hal ini imam harus jeli memerhatikan keadaan makmum yang diimami nya.
6. Setelah selesai shalat imam tidak boleh keluar langsung, tetapi harus diam sejenak untuk berzikir.⁹

Hal- hal tersebutlah yang harus diperhatikan oleh seorang imam agar ia dapat memimpin shalat jama'ah dengan baik, dan jama'ah yang dipimpin akan merasa khusyu' didalam shalatnya.

b. Makmum

Makmum merupakan orang yang melaksanakan shalat berjama'ah mengikuti imam, sebelum melaksanakan shalat berjama'ah, hendaklah salah seorang diantara makmum mengumandangkan adhan sebagai pertanda bahwasanya waktu shalat telah tiba, dan adhan tersebut juga berfungsi sebagai seruan/panggilan terhadap penduduk atau orang-orang yang mendengarkan adhan tersebut agar bersegera ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Jika jama'ah telah terkumpul dan imam shalat telah hadir, dan shalat berjama'ah akan segera dilaksanakan maka muadhin yang mengumandangkan adhan sebelumnya hendaklah ia mengumandangkan iqamat sebagai pertanda bawasanya shalat berjama'ah akan dimulai.

Apabila iqamah telah dikumandangkan maka para makmum harus bersegera diri untuk mengatur saf di belakang imam dan salah seorang dari makmum maju kedepan untuk menjadi imam, makmum harus mengatur saf tepat ditengah dibelakang imam kemudian harus menyeimbangkan saf antara kiri dan kanan agar tidak berat sebelah.

⁹ Hasbi, *Pedoman...*, hal. 332-333

Makmum hendaknya menyadari bahwa kesempurnaan saf salat merupakan bagian keutamaan dari pada salat itu sendiri, karena itu jika terdapat saf yang kosong hendaklah bagi makmum untuk mengisi nya dan apabila terdapat saf yang sudah condong ke arah kiri atau sebaliknya hendaklah ia berdiri pada bagian yang belum condong itu gunanya untuk menyeimbangkan saf salat.

Saf salat yang telah diatur hendaklah dipenuhi secara teratur mulai dari memenuhi saf pertama yakni yang dibelakang imam kemudian dilanjutkan dengan memenuhi saf yang ada dibelakang nya, artinya makmum tidak boleh langsung membuat saf baru jika saf pertama yakni yang berada tepat dibelakang imam belum penuh kapasitasnya.

Makmum didalam salat hendaklah jangan mendahului gerakan imam dan makmum didalam salat janganlah terlalu mengeraskan bacaan nya sehingga terdengar oleh orang-orang disekitar nya, makmum hanya mendengar bacaan imam dan mengucapkan “*amiin*” secara bersama-sama setelah imam selesai membaca surah Al-fatihah, kemudian dilanjutkan lagi dengan mendengar imam membaca surah yang terdapat dalam Al-qur'an, pada saat itu makmum boleh membaca surah Al-fatihah didalam hatinya masing-masing.

Demikianlah adab makmum didalam salat berjama'ah dimana makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dan harus mendengar bacaan nya dan hendaklah juga ia memperhatikan kenyamanan jama'ah lain yang salat disamping dirinya.

Adapun tata cara melaksanakan salat secara berjama'ah tentunya setelah memerhatikan adab menjadi imam ataupun makmum, sebelum melaksanakan salat secara berjama'ah hendaklah para jama'ah

baik imam ataupun makmum bersuci (berwuḍu) terlebih dahulu ketika atau sebelum mendengar suara adhan yang dikumandangkan oleh muadhin, sebagaimana yang ditetapkan dalam Al-qur'an dalam surah Al-Maidah Ayat 6 Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah: 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya apabila seseorang ingin melaksanakan shalat maka ia harus dalam keadaan berwuḍu atau dalam kondisi suci, karena Allah tidak berkenan menerima shalat seorang hamba yang dalam keadaan tidak suci. Berdasarkan ayat ini pula maka dapat diketahui farḍu wuḍu itu ada empat, yaitu membasuh muka,

membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki.¹⁰

Kemudian para jama'ah memasuki masjid dan melaksanakan shalat secara bersama-sama, shalat tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan waktunya. Artinya, shalat tidak boleh dilaksanakan sebelum memasuki waktunya atau pun setelah melewati waktunya.

Dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah hendaklah para jama'ah memperhatikan kebersihan dan kesucian baik tempat ataupun pakaian yang di gunakan dalam pelaksanaan shalat, kemudian jama'ah juga harus memperhatikan bagaimana pakaian nya apakah telah menutup aurat ataupun tidak, karena yang menjadi salah satu dari syarat sah nya shalat adalah menutup aurat.

Kemudian para jama'ah harus mengetahui bagaimana kondisi geografis tempat mereka tinggal, sehingga para jama'ah harus mengetahui kemana arah kiblat yang akan mereka gunakan dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah.

Selanjutnya cara-cara pelaksanaan shalat secara berjama'ah dalam islam adalah sesuai dengan rukun-rukun shalat yang telah ditetapkan dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya rukun-rukun shalat adalah sebagai berikut:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sakit.
4. Membaca Al-fatihah pada tiap rakaat

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016) jilid 3 hal. 431

5. Ruku' dengan tumakninah.
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca şalawat nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib.¹¹

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwasanya tata cara pelaksanaan şalat secara berjama'ah dapat dikategorikan kedalam lima bagian yaitu :

1. Menyucikan tempat dan pakaian.
2. Bersegera diri ke masjid ketika memasuki waktu şalat .
3. Berwudhu.
4. Melaksanakan syarat-syarat şalat.
5. Melaksanakan semua rukun-rukun şalat.

Apabila kelima hal tersebut dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka Insya Allah sempurna lah şalat jama'ah nya, karena yang demikian itu merupakan cara-cara yang dilakukan oleh Nabi SAW.

4. Hikmah Şalat berjama'ah

Semua perbuatan yang diperintahkan untuk dikerjakan oleh Allah SWT, mempunyai hikmahnya tersendiri. Demikian juga perihal şalat berjama'ah tentu ibadah ini juga memiliki hikmah tersendiri dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya Allah

¹¹ Rifā'ī, *Risalah Tuntunan ...*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hal. 34.

dan Rasul nya sangat menganjurkan kita untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, karena memiliki kelebihan dan keutamaan dari pada shalat sendiri. Diantara kelebihan shalat berjama'ah adalah Allah melipatgandakan pahala bagi mereka yang melaksanakan shalat secara berjama'ah hingga 27 derajat ketimbang mereka yang melaksanakan shalat secara sendiri.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama sehingga hal tersebut akan meningkatkan rasa ukhuwah islamiyyah diantara mereka yang melaksanakan shalat, tentu hal ini merupakan hikmah yang besar dan manfaat yang cukup baik dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah. Dengan mengerjakan shalat secara berjama'ah kita dapat saling mengenal dan saling menyambung tali silaturahmi diantara kita yakni kaum muslimin.

Shalat berjama'ah yang dilaksanakan secara teratur tiap waktu shalat wajib 5 waktu dalam sehari semalam tentu dapat menumbuhkan rasa disiplin kita karena saat kita ingin mengerjakan shalat secara berjama'ah saat itu kita telah menjaga waktu agar tidak terlambat dalam mengikutinya, kita telah mempersiapkan diri sebaik mungkin saat kita ingin melaksanakan amal ibadah yang satu ini, hal yang berlangsung demikian secara berlanjut tentu akan menumbuhkan rasa disiplin kita baik terhadap shalat maupun hal yang lainnya dalam berkehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, shalat berjama'ah tentu dapat memperoleh kesatuan dan persatuan. Kesatuan akan terbentuk jika anggota masyarakat pada suatu daerah saling bertemu dan dengan pertemuan tersebut mereka dapat melakukan berbagai hal baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kepentingan masyarakat luas, oleh karena itu

diantara hikmah shalat berjama'ah adalah ia dapat menjadi akar persatuan diantara kaum muslimin sehingga mereka dapat hidup dengan saling berkerja sama dan dapat menghasilkan sesuatu yang baik untuk dirinya maupun masyarakat disekitarnya.

Pelaksanaan shalat secara berjama'ah dapat menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan dapat membuat mereka menjalin ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, dan rasa saling menyanyangi satu sama lain serta persatuan hati disamping juga mereka akan terdidik untuk dapat hidup secara teratur, terarah dan dapat menjaga serta menghargai waktu.¹² Demikianlah besar nya hikmah melaksanakan shalat secara berjama'ah, tentu Allah dan Rasulnya menginginkan hal yang terbaik untuk kita sebagai hamba dan ummat nya, sehingga mensyari'atkan ibadah yang satu ini.

Melalui shalat berjama'ah kaum muslimin dapat saling membantu satu sama lain yang susah akan dibantu oleh yang berkecukupan, melalui shalat berjama'ah kaum muslimin dapat saling berinteraksi dan bertukar pikiran, berdiskusi hal-hal yang baru, menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Shalat berjama'ah bukan hanya ibadah kepada Allah saja, namun banyak sekali hikmah kemanusiaan yang dapat diperoleh daripada pelaksanaan kewajiban kepada Allah itu.

¹² Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama'ah*, penerjemah Thariq abd Aziz at-Tamimi, editor Abdul Basith Abd Aziz. Cetakan 1, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2006), hal. 41.

B. Peran Guru

1. Pengertian peran guru

Pendidikan berasal dari kata didik yang dibubuhi imbuhan awalan pen- dan imbuhan akhir -an sehingga definisi dari pendidikan adalah metode mendidik atau cara mendidik atau cara memberikan suatu pengajaran dan peranan baik dalam hal akhlak maupun dalam hal berfikir.¹³

Peran adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang berkenaan dengan suatu peristiwa. Peran dapat diartikan sebagai andil seseorang dalam peristiwa tertentu sebagaimana dia dibutuhkan untuk berperan dalam peristiwa yang dimaksud.

Guru adalah pengajar dalam dunia pendidikan, sehingga dengan demikian guru harusnya memiliki peranan dalam mendidik atau memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik, guru harus mampu memberikan peranan terhadap akhlak maupun kemampuan berfikir peserta didik.

Dengan demikian, peran guru dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan pembelajaran siswa. Peran guru adalah andil seorang guru dalam proses pembelajaran yang akan memberikan pengajaran ataupun peranan terhadap kualitas peserta didik, baik kualitas secara moral maupun kecerdasan, keterampilan dan sebagainya.

Secara umum, peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, namun lebih dari itu menurut Sudirman AM dalam buku yang

¹³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal, 250.

ditulis oleh Akmal Hawi, menjabarkan bahwasanya peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Informator, guru dituntut memiliki peranan sebagai seorang yang memberikan informasi kepada peserta didik, guru memiliki peranan sebagai seorang informator baik didalam pelaksanaan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- b. Organisator, guru memiliki peranan dalam mengorganisir kegiatan akademik peserta didik, guru yang mengatur sedemikian rupa apa saja tahapan yang harus dilaksanakan dan target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- c. Motivator, peranan guru yang cukup penting adalah guru berperan sebagai seorang yang memberikan motivasi terhadap peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik karena peserta didik termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran.
- d. Inisiator, guru dalam proses mengajar memiliki peranan sebagai inisiator dalam pembelajaran, guru harus menginisiasi ide-ide pembelajaran agar dapat berlangsung secara dinamis dan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Transmitter, yaitu peran guru sebagai penyebar kebijakan dan kebijaksanaan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran untuk membuat kebijakan sebaikmungkin dalam proses pembelajaran.
- f. Fasilitator, guru berperan dalam memberikan fasilitas belajar dan mengajar terhadap peserta didik, alat dan bahan serta media pembelajaran yang disediakan oleh guru melalui sekolah dan pemerintah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

- g. Mediator, guru memiliki peranan sebagai meditor atau penengah dalam proses pembelajaran, baik penengah dalam diskusi maupun dalam hal lainnya.
- h. Evaluator, peran guru yang cukup penting adalah peran sebagai seorang yang mampu mengevaluasi dan mampu menilai bagaimana proses pembelajaran peserta didik, sehingga kualitas peserta didik dapat diketahui dan tingkatan mana kemampuan nya tercapai juga apa saja yang harus di evaluasi dari siswa tersebut baik dari bidang akademis maupun tingkah laku.¹⁴

Guru memiliki peranan yang cukup banyak dalam proses mendidik peserta didiknya, guru harus mampu menggetarkan jiwa peserta didik agar senantiasa belajar dan berusaha untuk menumbuhkan dalam diri mereka agar mereka semakin cinta terhadap ilmu. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam guru bahkan memiliki peranan terhadap ketaatan peserta didik kepada Allah SWT. Bahkan imam ghazali menegaskan bahwasanya sebagai guru yang mendidik khusus nya mendidik dalam Pendidikan Agama Islam hendaklah mampu menggetarkan hati muridnya agar mereka semakin menjadi insan yang bertaqwa serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, harapan nya dengan itu semua mereka mampu menjadi khalifah di bumi ini dengan semesti nya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Allah SWT, semua hal dari tujuan ini tidak akan dapat terlaksana apabila guru gagal memerankan peranannya dalam mendidik siswa nya.¹⁵

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Grafindo Persada 2013), hal, 45.

¹⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Galia. 2003), hal, 93-95.

Seorang guru dalam peranannya harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri dari dalam diri seorang siswa dan harus mampu menjadikan siswa didikannya sebagai insan yang memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur, semua ini hanya akan dapat terjadi melalui proses pendidikan.

C. Hakikat Rendahnya Minat Siswa

1. Pengertian Minat siswa

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan dan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.¹⁶ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi minat akan berbeda dengan perhatian, karena jika perhatian bersifat sementara (dalam waktu yang singkat) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah kepuasan akan diperoleh.¹⁷

Minat merupakan satu hal yang amat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, apabila dalam diri seseorang tidak terdapat minat atau keinginan untuk melakukan sesuatu maka pelaksanaan kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan semestinya. Minat dalam pengertian lain juga dikatakan sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan objek suatu aktifitas yang menstimulir

¹⁶ Kosasi Jahiri, *Pengajaran Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Cakrawala, 2003), hal. 86.

¹⁷ Kosasi, *Pengajaran...*, hal.88.

perasaan senang pada seorang individu.¹⁸ Minat dalam pengertian ini adalah suatu gejala jiwa yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan yang dapat menonjolkan perasaan senang pada diri seorang individu yang melakukannya. Seseorang akan merasa tertarik untuk melakukan suatu aktivitas jika ia merasa senang terhadap objek tersebut. Dalam hubungannya dengan shalat, ia tentu akan melakukan shalat apabila ia merasa senang terhadap pelaksanaan shalat tersebut, tentu kesenangan ini dapat didasarkan kepada kualitas keimanan seseorang juga dapat didasarkan pada hal lain yang menunjang tingkat kenyamanan dalam pelaksanaan shalat tersebut.

Minat juga didefinisikan sebagai pendorong terhadap keberhasilan seseorang, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah memahami bidang tersebut.¹⁹ Ketika seorang individu memiliki minat pada bidang tertentu atau merasa tertarik pada suatu bidang maka ia akan lebih mudah memahami hal itu, karena ia merasa senang dalam mengerjakannya. Dalam kaitannya dengan shalat pula, apabila siswa memiliki minat secara individual terhadap pelaksanaan shalat secara berjama'ah maka ia akan lebih mudah memahami apa tujuan sebenarnya dari pelaksanaan itu dan ia akan lebih cepat sadar akan pentingnya shalat itu sendiri. Hal ini tentu sangat kita inginkan sebagai seorang pendidik kita sangat ingin melihat peserta didik dengan kualitas iman yang baik.

¹⁸ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.224.

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cetakan 13, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 120.

Sementara pendapat lainnya menyatakan bahwasanya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa adanya yang memerintahkan.²⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat atau semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Minat adalah hal yang tidak dibawa sejak lahir, melainkan hal yang diperoleh kemudian hari, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan ia akan menjadi penyokong terhadap pembelajaran selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang mutlak untuk dapat mempelajari sesuatu tersebut.

2. Unsur-Unsur dan Fungsi Minat Siswa

1. Unsur-unsur Minat Siswa

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait daya dan unsur-unsur minat belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian amatlah penting dalam mengikuti suatu kegiatan dengan baik, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda, 2000), hal. 60.

itu sendiri. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang”.²¹ Sementara itu Wasty Soemanto berpendapat bahwasanya “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.”²²

Aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dan lebih berkualitas, maka dari itu sebagai seorang guru atau pendidik sudah semestinya harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka memiliki minat terhadap apa yang diajarkan atau pun yang diinstruksikan dan diperintahkan.

Orang yang menaruh minat terhadap aktivitas tertentu cenderung ia akan memberikan perhatian terhadap aktivitas yang ingin dikerjakan tersebut, bahkan ia tidak akan merasa segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga nya demi aktivitas yang ingin dicapai. Oleh karena itu apabila seorang siswa memiliki perhatian terhadap suatu aktivitas maka ia akan berminat mengerjakan aktivitas itu tanpa harus ada dorongan yang berupa paksaan untuk mengerjakan.

b. Perasaan

Unsur lain yang juga sangat penting dalam pembentukan minat siswa adalah perasaan siswa terhadap pelajaran atau tugas yang diberikan oleh gurunya. Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2001), hal. 5

²² Wasty Soemanto, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hal. 32

subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

Pada setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang tentu ia akan selalu diiringi oleh perasaan. Antara perasaan senang atau pun sebaliknya, perasaan sendiri timbul karena seseorang telah mengamati, menganggap mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa diminta untuk menilai dengan cara dadakan tentang pengalaman belajarnya maka jika proses pembelajaran yang dilakukan dengan perasaan yang senang tentu nilai yang akan muncul adalah nilai yang bagus, juga sebaliknya jika proses pembelajaran atau proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan perasaan yang tidak senang maka akan muncul nilai yang tidak bagus. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik harus memerhatikan bagaimana instruksi yang diberikan terhadap siswa agar ia memunculkan perasaan yang senang sehingga menghasilkan energi yang positif dan kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan semestinya.

Perasaan yang timbul alam diri seorang peserta didik akan memengaruhi minat peserta didik, jika yang muncul adalah perasaan senang maka peserta didik cenderung akan berminat dan merasa tidak terbebani terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Adapun jika yang timbul adalah perasaan tidak senang maka peserta didik akan merasa enggan untuk melakukan tugas yang diberikan dan ia tidak berminat melakukan hal tersebut.

c. Motif

Motif sendiri dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap subyek untuk melakukan suatu kreativitas agar mencapai tujuannya.²³

Seorang siswa melakukan aktivitas belajar dikarenakan ada yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas itu. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seorang siswa untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seorang telah termotivasi dengan suatu kegiatan maka ia akan melakukan kegiatan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Ketiadaan minat siswa terhadap satu kegiatan atau pelajaran saat mereka di lingkungan sekolah menjadi penyebab mengapa pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan kegiatan yang diberlakukan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal seperti ini adalah indikasi awal bahwa seorang siswa atau peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti segala hal yang diberlakukan di lingkungan sekolahnya.

Guru sebagai pendidik haruslah mampu untuk memotivasi siswa agar semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah meningkat, tentu peningkatan tersebut akan mengantarkan kepada hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri. Singkatnya, motivasi adalah dasar penggerak untuk memunculkan minat siswa.

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 73.

2. Fungsi minat siswa

Menurut Sadirman fungsi minat pada siswa ialah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia berbuat, jadi fungsi minat adalah mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Minat diibaratkan sebagai energi yang akan mendorong anggota tubuh agar mampu melaksanakan berbagai macam kegiatan.
- b) Menentukan arah perbuatan, minat mampu mengarahkan sebuah perbuatan dalam diri individu, mengarahkan kemana tujuan daripada kegiatan tersebut apa saja hal yang ingin dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan, melalui minat seseorang mampu menyeleksi hal apa yang perlu dia lakukan agar tujuannya tercapai dan hal apa yang perlu dia tinggalkan yang sama sekali tidak berhubungan dengan tujuannya.²⁴

Minat merupakan hal sangat penting terhadap diri seorang siswa, karena apabila seorang siswa tidak berminat dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, tentu hal ini akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara dinamis.

Jika terdapat seorang siswa yang menunjukkan bahwasanya dia tidak berminat dalam proses pembelajaran atau dalam proses kegiatan pendidikan selama di lingkungan sekolah, tentu guru sebagai pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa tersebut, agar ia berminat terhadap segala hal yang diberlakukan oleh sekolah.

Guru dalam kaitan nya memberikan motivasi pada siswa tentu sangat erat kaitan nya dengan psikologi pendidikan, sudah selayaknya

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 85.

bagi seorang guru untuk paham dan mengerti bagaimana psikologi anak didiknya, guru telah dibekali ilmu psikologi pendidikan sehingga menumbuhkan motivasi siswa merupakan bagian keahlian daripada seorang guru sendiri.

Minat pada diri siswa juga akan meningkatkan kemampuan belajar siswa, ketika seorang guru mampu menumbuhkan minat siswa dan kemudian ia berhasil dalam proses pembelajaran dibuktikan oleh nilai akademis nya, maka siswa cenderung akan semakin mencoba meningkatkan kemampuan nya dikemudian hari karena ia telah melihat kepuasannya yang telah tercapai. Minat awal yang ditumbuhkan oleh guru mampu memunculkan minat-minat yang lebih kuat dalam diri siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi minat siswa

Minat setiap siswa tentulah berbeda-beda, hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh banyak hal, sehingga ia dapat belajar dengan maksimal atau tidak sama sekali. Demikian juga minat siswa terhadap mata pelajaran PAI ada sebagian siswa yang memiliki minat tinggi ada yang tidak, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran tersebut. Adapun yang menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa terbagi kedalam dua bagian sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam individu itu sendiri dan memengaruhi minat dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara faktor internal dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Kondisi fisik/jasmani siswa

Kondisi fisik atau jasmani seorang siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima dari mata pelajaran tersebut, faktor ini meliputi kesehatan badan siswa apakah ia dalam kondisi yang sehat sehingga ia dapat menerima pelajaran dengan baik atau justru sebaliknya ia dalam kondisi yang sedang tidak prima sehingga ia tidak fokus sama sekali saat pelajaran berlangsung yang akan menyebabkan daya serapnya yang sedikit terhadap pelajaran dan ia akan gagal memusatkan perhatiannya.

b. Pengalaman belajar PAI di jenjang sebelumnya

Setiap siswa telah memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda yang telah diperoleh pada jenjang sebelumnya, tentu hal ini merupakan awal bagi siswa terhadap mata pelajaran yang dimaksud, pengalaman belajar siswa pada jenjang sebelumnya besar pengaruhnya terhadap minat siswa pada masa mendatang, apabila pengalaman belajar sebelumnya cenderung tidak disukai oleh siswa maka siswa pun tidak akan menyukai mata pelajaran tersebut pada jenjang berikutnya, guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana yang baru sehingga siswa akan kembali menerima mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengalaman belajarnya yang telah lalu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu itu sendiri dan memengaruhi motivasi serta keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara faktor eksternal dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Metode mengajar guru PAI

Metode dan gaya mengajar guru merupakan hal yang cukup penting dan harus diperhatikan karena ia dapat memberikan pengaruh terhadap minat pembelajaran siswa, oleh sebab itu guru hendaknya menggunakan metode dan gaya pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran yang diajarkannya

Cara penyajian materi yang kurang menarik akan sangat mempengaruhi minat siswa, namun apabila materi disajikan dengan gaya dan metode yang menarik maka minat siswa juga akan semakin meningkat terhadap mengikuti proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja sehingga siswa akan mudah bosan dalam menerima pembelajaran, guru harus mampu menyajikan beberapa metode yang berbeda sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

b. Fasilitas pembelajaran PAI

Fasilitas dan alat pendukung lain dalam proses belajar mengajar tentu sangat berpengaruh terhadap minat siswa, semakin baik fasilitas yang disediakan dan alat penunjangnya maka siswa akan semakin berminat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Alat yang dimaksud dapat berupa alat praktik pembelajaran. Dengan belajar menggunakan alat praktik dan fasilitas yang memadai tentu minat siswa akan semakin meningkat terhadap mata pelajaran. Maka sudah sepantasnya guru dan sekolah menyediakan alat pembelajaran yang memadai agar pembelajaran semakin baik dan efektif, guru juga di tuntut harus bisa menggunakan fasilitas pembelajaran dengan baik, agar siswa semakin bersemangat mengikuti proses pembelajarannya.

c. Situasi atau kondisi lingkungan pembelajaran

Situasi dan kondisi juga tidak kalah andilnya dalam memengaruhi minat belajar siswa, faktor situasi dan lingkungan akan menjadi sangat penting dan harus diperhatikan, apabila lingkungan baik misalnya lingkungan yang nyaman, bersih dan jauh dari keramaian akan menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan fokus pembelajaran juga akan tercapai, dengan begini minat siswa juga akan terus meningkat. Namun bila lingkungan nya tidak nyaman, kotor dan sangat bising tentu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal karena ada banyak gangguan, sehingga siswa pun merasa risih dan tidak akan fokus dalam menerima pembelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat terealisasi dengan benar.

Oleh sebab itu hendaknya pemerintah perlu memerhatikan posisi sekolah agar tidak berdekatan dengan pabrik, atau yang semisalnya yang dapat menimbulkan kebisingan dan akan menjadikan proses belajar mengajar tidak mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan baik oleh guru, atau pihak lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian tentulah sangat membutuhkan kepada pendekatan atau rancangan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan dan valid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif. Di sini, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sepenuhnya sebagai peneliti di lapangan. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu peristiwa, atau perkembangannya dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup.¹

Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau teks ataupun kata dari lisan orang yang diteliti atau dimintai keterangannya.² Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan, di mana penelitian lapangan adalah penelitian yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang peneliti pilih. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah yang

¹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 2-4.

telah dipaparkan sebelumnya pada penelitian ini. Dengan demikian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang terdapat di lapangan, baik kejadian itu sedang berlangsung maupun kejadian yang telah terjadi pada masa lalu.³ Berdasarkan definisi yang telah disebutkan maka penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kejadian di lapangan dalam bentuk teks tertulis atau kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan, walaupun dalam masa penelitian nya peneliti juga dibantu oleh orang lain. Kehadiran peneliti dibutuhkan disini sebagai pengumpul data.

Kedudukan peneliti di dalam penelitian ini mencakup sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data yang telah dikumpulkan dan pelapor hasil penelitian. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan akan sangat berpengaruh dalam penelitian ini guna dapat mengetahui data yang terkumpul merupakan data yang jelas dan valid.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 54

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam dan pekarangan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Baitusslam, Aceh Besar. Yang berlokasi di jalan Malahayati, km 9, Kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi alasan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dipilih karena sekolah tersebut mampu dijangkau dan diakses oleh peneliti, selain itu sekolah tersebut juga melaksanakan program shalat zuhur berjama'ah di dalam sekolah.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau responden yang akan memberikan informasi kepada peneliti, subyek penelitian dapat berupa seseorang atau lebih yang dengan sengaja dipilih oleh peneliti untuk dijadikan responden guna mendapat data dalam penelitiannya.⁴

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan darinya.⁵ Sehingga dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 347 orang peserta didik yang terdiri dari 187 siswa dan 160 siswi di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, Kepala sekolah serta dewan guru.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1933), hal. 113.

⁵ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Hira Tech, 2019), hal. 48.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria khusus atau mempertimbangkan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian, terutama adalah orang-orang yang dipercaya atau dianggap ahli dalam bidangnya, atau yang paling mengetahui kejadian tertentu dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.⁶

Dengan demikian, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 2) Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 3) Dewan guru yang kerap menjadi imam dalam pelaksanaan shalat zūhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 4) Dewan guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam

Menurut ketentuan dari Arikunto, apabila subyek nya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷ Berdasarkan pendapat ini maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 15% dari 187 orang siswa, tanpa siswi, sehingga yang dihasilkan sebagai sampel penelitian 28 orang siswa. Dengan demikian maka, sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 128

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 177

- 1) 28 orang siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 2) 1 orang kepala sekolah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 3) 2 orang dewan guru yang kerap menjadi imam dalam pelaksanaan salat zuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar
- 4) 4 orang dewan guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan, instrumen yang digunakan oleh peneliti tentunya akan sangat berkaitan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga macam, yaitu lembar observasi pengamatan, dan lembar pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan memiliki lembar observasi pengamatan kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah pengamatan terhadap pelaksanaan salat berjama'ah siswa, Peneliti juga menggunakan lembar wawancara, yang bertujuan agar peneliti dapat menanyakan suatu yang terkait dengan penelitian secara efektif dan efisien tanpa harus melebar terhadap hal yang lain, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru yang dimaksud dalam subjek penelitian dan siswa yang dimaksud dalam subyek penelitian. Tujuan lainnya dari proses wawancara ini adalah untuk memperkuat hasil observasi. Kemudian juga peneliti juga melakukan

dokumentasi terhadap data yang ingin diperoleh dan terhadap proses serta lingkungan pengumpulan data, dokumentasi bertujuan untuk menguatkan semua data yang telah peneliti kumpulkan baik dari observasi, dan wawancara.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dan mencatat terkait pelaksanaan shalat berjama'ah siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar saat di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi mandiri yang telah penulis siapkan dan diisi oleh objek penelitian yaitu siswa sendiri, selain menggunakan lembar observasi penulis juga mengamati secara langsung ke mushalla yang terdapat di pekarangan sekolah guna untuk menguatkan hasil lembar observasi yang telah di sajikan.

Tingkat akurat nya observasi ini tentunya sangat dipengaruhi oleh pengamat sendiri yaitu peneliti, situasi, dan objek yang diamati. Pengamatan ini dilakukan lewat tiga komponen yang sangat utama, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

Observasi ini dilakukan pada saat akan dilaksanakan shalat berjama'ah di mushalla sekolah dan sesaat setelah dilaksanakan shalat berjama'ah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara yang peneliti lakukan bersifat mendalam dimana dengan jenis wawancara ini peneliti akan memperoleh jawaban yang maupun keterangan yang jelas untuk tujuan penelitian, wawancara yang dilakukan dapat secara tatap muka maupun via media online.

Wawancara yang peneliti lakukan tidak terlepas daripada instrumen wawancara yang telah peneliti susun, walaupun di lapangan peneliti dapat memodifikasi pertanyaan wawancara sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dengan mewawancarai peneliti dapat lebih mengetahui secara mendalam apa yang menjadi kendala siswa dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah. Proses wawancara yang terjadi akan berlangsung secara efisien dan efektif tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan apa yang sedang peneliti teliti. Proses wawancara dapat dilakukan dengan guru yang bertindak menjadi imam saat pelaksanaan shalat berjama'ah maupun siswa di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar, juga dengan Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk *file*.⁹ Metode dokumentasi disebut juga dengan metode dokumenter yaitu sebuah metode yang digunakan untuk

⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104.

menelusuri data historis. Data yang tersedia biasanya berbentuk surat-surat, catatan, laporan dan sebagainya. Kumpulan data ini biasanya disebut sebagai dokumen.

Dokumen yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa, profil sekolah, sejarah sekolah, data guru, struktur organisasi sekolah, data peserta didik, foto-foto sekolah, tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, dan dokumen lain yang akan menjadi penguat bagi data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

G. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data. Untuk menganalisa data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana peneliti akan menguraikan kembali data yang terkumpul.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data, sehingga dapat ditemukan tema dan hal yang dibutuhkan terhadap data yang telah terkumpul.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dari berbagai informasi yang diberikan oleh informan di lapangan dan pengamatan langsung yang telah dicatat oleh peneliti dalam lembaran observasi, dan lembaran wawancara. Setelah dipelajari peneliti akan memilih data penting dan menyederhanakannya sehingga data tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, ini juga disebut dengan tahap reduksi data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan sekumpulan informasi hingga dapat ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan merupakan tahap penyajian data. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, atau bagan. Bentuk ini akan memuat seluruh informasi di lapangan yang telah di reduksi, sehingga akan memudahkan untuk melihat apa saja yang telah terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, atau verifikasi data, tujuan dari penarikan kesimpulan data ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti shalat berjama'ah di sekolah dan peran guru dalam menangani masalah ini. Penarikan ini dilakukan agar dapat diketahui berkenaan dengan masalah tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Minimal pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan agar data yang diperoleh dapat dipastikan kevalidannya. Kevalidan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian, maka peneliti harus mengecek keabsahan data yang dimiliki agar peneliti memperoleh data yang valid seperti yang diharapkan, adapun hal yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid adalah¹⁰:

¹⁰ Lexy, *Metode Penelitian ...*, hal. 327.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke tempat pengumpulan data dan memperpanjang masa pengamatannya di lapangan. Peneliti kembali ke lapangan untuk kembali melakukan pengamatan dan mewawancarai subjek penelitian yang pernah ditemui sebelumnya, maupun subjek yang baru.¹¹ Melalui perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan subjek penelitian akan semakin baik, dan hubungan juga akan semakin akrab di antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga dengan begitu tidak ada informasi yang disembunyikan oleh subjek penelitian karena telah sama saling percaya, apabila hubungan tersebut telah terbentuk maka penelitian yang dilakukan telah memasuki tahap wajar, dikarenakan kehadiran peneliti di lapangan tidak lagi dipandang sebagai gangguan untuk perkembangan perilaku subjek penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Sebelum melakukan proses penelitian berupa wawancara, peneliti terlebih dahulu telah memiliki hubungan yang baik dan akrab dengan subjek penelitian, sehingga pada saat proses pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan subjek tidak akan merasa terganggu dengan kehadiran peneliti, meningkatkan ketekunan yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan lebih cermat dan lebih berkesinambungan, dengan hal itu uraian rentetan kejadian dapat direkam dengan lebih baik, dan data akan menjadi lebih pasti. Selain itu, melalui peningkatan ketekunan peneliti

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 369.

dapat mengecek kembali data yang telah peneliti miliki apakah data tersebut sudah sesuai dan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah yaitu proses menganalisis data hasil jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data yang lainnya yang dimiliki, pada tahap triangulasi jawaban subyek penelitian akan di *crosscheck* dengan sejumlah data yang ada.¹² Triangulasi penelitian berarti menggabungkan beberapa metode kualitatif dalam penelitian, perspektif metodologis yang berbeda tersebut dapat saling melengkapi dalam studi masalah, dan akan dipahami sebagai kompensasi pelengkap dari kelemahan.¹³ Triangulasi adalah pengujian data penelitian dari berbagai sumber, berbagai metode, bahkan berbagai waktu di luar data sebagai pembandingan terhadap data yang telah dimiliki. Dengan melakukan perbandingan terhadap data yang dimiliki maka data akan lebih teruji keabsahan nya.

Terdapat 5 macam triangulasi data menurut Dwidjowinoto sebagaimana dikutip oleh Kriyantono, 5 macam triangulasi tersebut ialah sebagai berikut¹⁴:

1. Triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan sumber atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dan pengamatan

¹² Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) Edisi 2, hal. 38

¹³ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo* (Bogor: Filda Fikrindo, 2020) hal. 11.

¹⁴ Indiwani, *Semiotika Komunikasi...*, Edisi 2, hal. 38.

2. Triangulasi waktu, terkait dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku seorang manusia dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga peneliti tidak bisa jika hanya mengadakan observasi sekali saja.
3. Triangulasi teori, yaitu teori pengabsahan data yang memanfaatkan dua atau lebih metode untuk diadu dan dipadu
4. Triangulasi periset, yaitu menggunakan lebih dari satu informan ketika wawancara, dengan informan yang lebih dari satu maka akan menghasilkan data yang lebih absah
5. Triangulasi metode, yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama dan teruji.

Pada penelitian ini, dalam melakukan pengabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang telah peneliti miliki dan hasil pengamatan, apakah sesuai atau tidak, dengan begitu keabsahan data akan menjadi valid, selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi periset, dimana informan yang peneliti wawancarai lebih dari satu, sehingga dengan begitu akan dihasilkan data yang valid keabsahannya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitiian merupakan langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis, oleh sebab itu peneliti menyusun tahapan-tahapan melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Awal

Tahapan awal merupakan tahapan pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, tahapan ini adalah tahapan persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam tahap awal ini, yaitu:

- a. Meminta surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Meminta surat permohonan izin melakukan penelitian dari sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dalam hal ini, SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh besar.
- c. Meminta saran dan masukan dari pembimbing penelitian sebelum turun ke lapangan.
- d. Konsultasi dengan guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, sebagai observasi sekolah tersebut, agar peneliti dapat mengetahui kondisi sekolah dan meminta informasi dari guru yang sering menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah yang dimaksud.
- e. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan lembar wawancara.
- f. Melakukan validasi instrumen, sebelum instrumen dipergunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator, dengan tujuan agar instrumen penelitian menjadi instrumen yang layak digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengamatan dan observasi subjek penelitian perihal shalat berjama'ah di Sekolah Menengah

Pertama Negeri (SMPN) 1 Baitussalam, Aceh Besar, dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya, guna nya untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan shalat zuhur di sekolah dan bagaimana antusias siswa terhadap pelaksanaan tersebut.

- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, agar mengetahui bagaimana peran guru dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.
 - c. Mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh.
 - d. Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh secara keseluruhan, baik data hasil pengamatan dan observasi maupun data hasil wawancara.
 - e. Melakukan penafsiran terhadap hasil data yang telah dianalisis.
 - f. Menarik kesimpulan dari keseluruhan data, dan menuliskan laporan data.
3. Tahap akhir
- a. Menganalisis, menafsirkan, menarik kesimpulan serta melaporkan semua data yang telah diperoleh.
 - b. Meminta surat telah dilaksanakannya penelitian sebagai bukti nyata kepada pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah dalam satuan Pendidikan jenjang SMP di Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan tugas nya SMP Negeri 1 Baitussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 1 Baitussalam menyediakan fasilitas listrik guna membantu proses dan kegiatan pembelajaran siswa-siswi di sekolah, adapun sumber listrik yang digunakan diperoleh dari PLN. SMP Negeri 1 Baitussalam juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung dengan lebih mudah. Provider yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Baitussalam untuk sambungan internet adalah Telkomsel Flash.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baitussalam dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014.

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Baitussalam
2	NPSN	: 10107476
3	Jenjang Pendidikan	: SMP
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	: Jln. Laksamana Malahayati
	RT/RW	: 0/0

	Kode Pos	:	23373
	Kelurahan	:	Kajhu
	Kecamatan	:	Kecamatan Baitussalam
	Kabupaten/Kota	:	Kabupaten Aceh Besar
	Provinsi	:	Provinsi Aceh
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	5,5974 Lintang, 95,3823 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	217/0/2000
8	Tanggal SK Pendirian	:	1/17/2000
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	NO.A. 001/01/2006
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1/1/2006
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
3. Kontak Sekolah			
13	Nomor Telepon	:	-
14	Nomor Fax	:	-
15	Email	:	smpnsatubaitussalam@gmail.co.id
16	Website	:	-
4. Data Periodik			
17	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6hari
18	Besedia Menerima BOS?	:	Ya
19	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
20	Sumber Listrik	:	PLN
21	Daya Listrik (watt)	:	5600
22	Akses Internet	:	Telkom Flash
23	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
24	Sumber Air	:	Sumur Terlindungi
25	Sumber Air Minum	:	Disediakan oleh Siswa
26	Kecukupan air bersih	:	Cukup Sepanjang waktu
27	Sekolah Menyediakan Jamban yang dilengkapi fasilitas pendukung untuk digunakan siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
28	Tipe Jamban	:	Leher Angsa
29	Sekolah Menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
30	Jumlah tempat cuci tangan	:	0

31	Jumlah tempat cuci tangan rusak	: 0
32	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	: Ya
33	Sekolah memiliki saluran pembuangan air Limbah dari jamban	: Ada saluran Pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
34	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 dan 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	: Ya
Stratifikasi UKS		
35	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	: Ya
36	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas	: Ya
37	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	: Ya
38	Sekolah menyediakan cermin di setiap jamban perempuan	: Tidak
39	Sekolah memiliki tempat Pembuangan sampah sementara yang tertutup	: Ya
40	Sampah dari tempat pembuangan sementara diangkut secara rutin	: Ya
41	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	: Ya
42	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sekolah	: Ya

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, Tahun 2022

VISI:

“Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti dalam segala tindakan.”

MISI:

1. Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.
2. Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
3. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
4. Menumbuhkan kembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan kontinu.
5. Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
6. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sesuai sehingga menjadi sumber dalam bertindak.
7. Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.

SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan total peserta didik mencapai 347 yang terdiri dari 187 siswa dan 160 siswi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 187 siswa tanpa siswi, dengan demikian menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi mencapai 100 orang maka dapat diambil 15% dari populasi sebagai sampel penelitian.

Sehingga dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 15% dari 187 orang siswa, tanpa siswi, maka yang dihasilkan sebagai sampel dalam penelitian adalah 28 orang siswa. Adapun siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Nama siswa yang menjadi sampel penelitian

NO	Nama	Kelas
1	Said Ayil	VIII
2	Salman Al-Farichi	VIII
3	Gunawan Peratama	VIII
4	Naufal Muzakki	VIII
5	Ahmad Ridha	VIII
6	M. Fajar Riansyah	VIII
7	Alfian Azzikra	VIII
8	Salman Al-Farisi	VIII
9	M.Syahril	VIII
10	AL-Qhaiz	VIII
11	M.Aditya	VIII
12	Ikramul Hadi	VIII
13	Aqil	VIII
14	M. Ahyar Taufiq	VIII
15	Aulia Muandar	VIII
16	Khairul Rijal	VIII
17	M. Alif JA	VIII
18	Munzir Zayyan	VIII
19	M. Issan	VIII
20	Aldi Saputra	IX
21	Firdaus Ananda	IX
22	Habib Lukman	IX
23	Muhammad Wahyu	IX
24	Muhammad Reza Aulia	IX
25	Ramadhan Aulia	IX
26	M. Hafiz Ansyary	IX
27	M. Fakhri Mardahatillah	IX
28	Riski Darmawan	IX

Sumber: Absensi peserta didik kelas VIII dan IX Tahun Ajaran 2022/2023

B. Peran Guru dalam Menerapkan Šalat berjama'ah di Sekolah

Šalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara seorangan, atau kewajiban setiap individu dalam menataati perintah Allah SWT. Perintah šalat tentu tidak dapat diwakilkan agar dikerjakan oleh orang lain sesuai dengan ketentuan yang telah di

tetapkan oleh Allah SWT, sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba secara personal terhadap Tuhan nya.

Şalat berjama'ah jika dilihat dari segi hukumnya maka mengerjakan nya adalah sunat muakkad, akan tetapi di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan şalat secara berjama'ah pada setiap hari sekolah yaitu hari senin-kamis, adapun pada hari jumat dan sabtu mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakan şalat secara berjama'ah dikarenakan alokasi waktu yang singkat pada hari tersebut.¹ Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat peraturan kurikulum dari pihak SMP Negeri 1 Baitussalam untuk mewajibkan peserta didik melaksanakan şalat secara berjama'ah pada hari yang telah ditentukan.

Şalat berjama'ah dilaksanakan di Muşalla yang terdapat pada lingkungan SMP Negeri 1 Baitussalam, Muşalla yang terdapat dalam pekarangan sekolah ini terbilang cukup memadai untuk dilaksanakannya şalat, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwasanya muşalla dapat dikatakan sangat layak untuk didirikannya pelaksanaan şalat berjama'ah di dalam nya, walaupun tidak terdapat sarana semacam sajadah dan kipas angin, tapi suasana di muşalla terbilang cukup sejuk dan lantai nya juga bersih,² walaupun ukuran muşalla terbilang sempit dan tidak memungkinkan apabila seluruh siswa melaksanakan şalat berjama'ah pada waktu itu juga.

¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022 dan dewan guru yang menjadi sampel

² Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2022

Dalam pelaksanaannya, shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam dilakukan dengan beberapa gelombang, apabila ada siswa yang tidak bisa melaksanakan pada gelombang shalat pertama maka ia akan menunggu untuk pelaksanaan shalat pada gelombang berikutnya, tidak jarang siswa sendiri yang akan menjadi imam pada gelombang kedua ia mengimami teman-temannya sendiri, adapun siswi mereka akan melaksanakannya di LAB PAI dan Pustaka PAI juga sebagian ada yang melaksanakannya di kelas.³

Dewan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Baitussalam, berperan aktif dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, diantara peran yang dilakukan ialah mengawasi siswa dan mengimbuu agar lekas melaksanakan shalat mulai dari memberikan info dari mic sekolah sampai mendatangi siswa ke setiap kelas agar mereka segera melaksanakan shalat secara berjama'ah.⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian, mereka menyatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar sudah mengajak mereka untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah di sekolah. Namun salah seorang siswa dari kelas VIII bernama Al-Qhaiz ia menyatakan hal yang sedikit berbeda perihal peranan yang telah dilakukan oleh dewan guru, Al-Qhaiz menjelaskan bahwasanya memang guru telah mengajak mereka melaksanakan shalat secara berjama'ah namun, tetap saja terdapat

³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd, guru yang kerap menjadi Imam, tanggal 22 juli 2022

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

beberapa dewan guru yang sama sekali tidak peduli, dalam penuturan nya Al-Qhaiz salah seorang siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

Memang kebanyakan guru bang telah mengajak kami untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah tapi ada juga saya pernah kan gak ikut shalat secara berjama'ah di sekolah dan saya duduk aja di dalam kelas, terus ada guru yang datang dan beliau hanya mengambil spidol aja di dalam kelas dan tidak mengajak kami untuk shalat secara berjama'ah, memang waktu saat itu sekolah sepi bang guru sebagian ada yang kunjungan.⁵

Selain itu dewan guru yang laki juga melaksanakan shalat di muşalla agar siswa lebih mudah diajak melaksanakan shalat, adapun dewan guru tidak diwajibkan melaksanakan shalat di sekolah hanya bagi dewan guru yang sempat saja karena setiap guru pasti ada keperluan tersendiri yang harus dipenuhi diluar lingkungan sekolah, misalnya keperluan rumah tangga.⁶ Namun tentunya, setiap guru telah berperan aktif dalam meningkatkan minat siswa untuk mendirikan shalat berjama'ah di sekolah dibuktikan oleh upaya setiap guru untuk mengimbuau anak didik pada saat waktu shalat tiba.

Adapun terkait dengan cara dewan guru mengawasi dan menginstruksikan shalat beragam, dimulai dengan cara langsung menghalau ke kelas-kelas juga ada yang menggunakan *mic* sekolah guna memberi pengumuman.⁷ Hal yang serupa juga disampaikan oleh sejumlah siswa dari kelas VII misalnya Alfian azzikra, dalam

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Al-Qhaiz, siswa SMP Negeri 1 Batussalam, Aceh Besar, tanggal 22 juli 2022

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

penuturannya Alfian menyampaikan bahwasanya guru di SMP Negeri 1 Baitussalam selalu mengimbau para peserta didik apabila waktu salat telah tiba, guru akan menemui mereka ke kelas-kelas dan menggunakan *mic* sekolah guna memberikan pengumuman.⁸

Berbeda dengan yang dilakukan oleh setiap guru, guru mata pelajaran PAI yakni ibu Dra. Siti Sara memiliki cara tersendiri dalam memerankan perannya terhadap salat berjama'ah. Dalam penuturannya beliau menyampaikan:

Saya mengawasi salat para siswa dengan cara memberlakukan absensi salat bagi mereka setiap memasuki kelas saya, namun ini hanya kelas yang saya masuk setelah zuhur, nanti saya akan menanyakan apakah kamu melakukan salat berjama'ah tadi saat sebelum masuk jam pelajaran? Kemudian mereka akan menjawab dengan jujur juga di buktikan oleh kesaksian teman sekelas mereka, dengan begini besar harapan saya agar mereka gemar melaksanakan salat berjama'ah di sekolah, selain itu kami juga sebagai guru PAI tidak bosan mengingatkan akan penting nya melaksanakan salat walaupun ini SMP yang mana pelajaran agama nya sedikit dibandingkan dengan MTs tetap saja saya akan berusaha semaksimal mungkin sebagai guru PAI untuk menyadarkan para peserta didik akan pentingnya salat itu.⁹

Setiap guru telah melakukan peranan tersendiri semampu dengan tenaga mereka dan semampu upaya mereka yang telah mereka upayakan artinya setiap guru yang berada di SMP Negeri 1 Baitussalam selalu mencoba berperan aktif dalam rangka menjaga kualitas salat peserta didik mereka. Bapak Iqbal, S.Pd seorang guru yang kerap

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Alfian Azzikra, siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besa, tanggal 23 juli 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Sara, guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

menjadi imam dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam juga memiliki cara tersendiri dalam mengawasi dan menginstruksikan shalat, dalam penuturannya Bapak Iqbal menyampaikan:

Dalam mengawasi dan menginstruksikan siswa untuk melaksanakan shalat saya selalu mencoba menertibkan siswa sebelum shalat di mulai agar siswa lebih rapi dan lebih tenang sebelum melaksanakan shalat, adapun berkenaan dengan pengawasan itu saya lakukan sambil saya menjadi imam, apakah terdengar suara berisik dari murid yang melaksanakan shalat, apabila itu terdengar maka saya akan menanyakan siapa yang membuat kebisingan itu setelah shalat usai dan saya akan mengurunya.¹⁰

Dalam mengajak para siswa untuk mendirikan shalat secara berjama'ah tentunya tidak mudah ada beberapa kendala yang dialami oleh guru sebagai pendidik, tentu nya kendala ini menjadi satu hal tersendiri yang harus di atasi sedini mungkin agar pelaksanaan shalat secara berjama'ah dapat berjalan maksimal. Adapun kendala guru dalam dalam berperan untuk mengajak siswa melaksanakan shalat berjama'ah diantara nya sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Adapun yang menjadi kendala dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah adalah kesadaran siswa itu sendiri, seperti yang saudara peneliti ketahui sendiri bahwasanya ini SMP yang mana usia anak SMP ini masih bandel-bandel nya sehingga memang susah nya dari situ

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal, S.Pd, guru yang kerap menjadi imam di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

tingkat kedaran mereka, barangkali hal ini dipengaruhi oleh perhatian dan tingkat kepedulian orang tua mereka sendiri.¹¹

Hal yang serupa seperti penuturan kepala sekolah juga di sampaikan oleh guru yang kerap menjadi imam dan oleh guru PAI, padahal dalam proses pendidikannya mereka telah diajak dan di imbau benar untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, namun yang muncul menjadi masalah adalah pribadi siswa itu sendiri.

Sedangkan menurut pengakuan mayoritas siswa, mereka tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah dikarenakan mereka menilai bahwasanya muşalla nya sempit dan tidak ada fasilitas seperti kipas angin dan sajadah, sehingga kurang nyaman melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.

Khairul rijal salah satu siswa SMP Negeri Baitussalam kelas VII menuturkan bahwasanya shalat berjama'ah di sekolah tidak nyaman, dalam penuturannya Khairul rijal menyampaikan bahwasanya:

Gak enak bang kita shalat berjama'ah di sekolah, gak ada sajadah memang muşalla ada tapi kan tetap aja, makanya saya sendiri kadang lebih milih shalat di rumah waktu udah pulang sekolah, gak papa walaupun telat dikit yang penting shalat, tapi kalau kita gak shalat berjama'ah di sekolah kita di kasih sanksi bersihin taman sekolah.¹²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh sejumlah siswa lainnya mereka mengeluhkan ketiadaan fasilitas penunjang shalat berjama'ah di sekolah, walaupun muşalla terbilang sejuk tetap saja fasilitas ini

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Khairul Rijal, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

menjadi hal yang diinginkan oleh siswa, termasuk juga dengan keberadaan fasilitas semacam sajadah.

Melihat dari berbagai upaya dan peranan yang telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar maka peneliti mencoba mencari informasi yang lebih jauh dari berbagai macam upaya yang dilakukan, apakah upaya atau peranan yang telah dilakukan membuahkan hasil yang maksimal atau hanya monoton saja pada hasil yang sama.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar menyatakan bahwasanya peranan yang dapat dilakukan adalah sebatas ini saja, beliau belum terpikirkan untuk melakukan peranan yang lain agar minat siswa dalam mengikuti shalat berjama'ah semakin tinggi, dalam wawancara dengan peneliti beliau menuturkan:

Kalau untuk saat ini peranan kami adalah hanya dengan mengajak siswa saja melalui imbauan pada saat waktu shalat berjama'ah telah tiba, ya hanya begitu saja yang kami lakukan, saya juga belum tau harus melakukan apalagi selain ini, saya rasa tugas yang paling penting adalah dengan mengajak dulu, untuk yang lain nanti akan menyusul, kalau adek tanya hasilnya memuaskan atau tidak, ya memuaskan namun tentu akan ada harapan untuk lebih baik lagi kedepannya.¹³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Pd, salah seorang guru yang kerap menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Menurut beliau peranan yang dilakukan sudah tepat, namun hasil yang memuaskan tidak akan pernah tercapai, karena kita selalu menginginkan hasil yang terus

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

lebih baik dari sebelumnya, adapun rencana untuk mengajak dengan cara yang baru belum terencanakan dengan kondisi yang seperti ini.¹⁴

Peranan yang dilakukan secara umum telah menunjukkan hasil, adapun hasil yang ditunjukkan adalah sebagaimana peranan itu telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwasanya belum ada inovasi lain dan bahkan belum tergambar untuk dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar dalam mengajak siswa untuk melaksanakan salat berjama'ah. Hal yang serupa dengan yang penulis simpulkan di kuatkan oleh pernyataan sebagian siswa yang menjadi sampel penelitian, dalam hal ini siswa menyatakan bahwasanya guru belum efektif menggunakan metode untuk mengajak mereka melaksanakan salat berjama'ah di sekolah.¹⁵

Terkait dengan hal tersebut salah seorang siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam memberikan saran dan gagasan yang menurut nya bagaimana guru harus bertindak dalam mengajak mereka melaksanakan salat berjama'ah di sekolah, Muhammad Wahyu siswa kelas IX mengutarakan gagasan nya sebagai berikut:

Kalau menurut saya bang seharusnya guru harus lebih mengetatkan proses pelaksanaan salat berjama'ah harus ada guru yang memang menginstruksikan ini setiap hari nya, dan menjadikan salat berjama'ah bagian dari penilaian di sekolah, sama seperti kami di ngaji malam kalau kami gak salat berjama'ah magrib di tempat ngaji kami akan di hukum dan ada nilai yang dikurangkan nanti pada saat bagi rapor. Saya suka

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd, guru yang kerap menjadi Imam, tanggal 22 juli 2022

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

şalat berjama'ah di sekolah, dan setuju bila pelaksanaan ini terus di adakan tanpa perlu di hapus.¹⁶

Lebih lanjut peneliti mencoba menggali informasi dari perihal peranan yang dirasakan telah efektif dalam mengajak siswa melaksanakan şalat berjama'ah di sekolah ternyata jawaban dari peranan yang diharapkan telah memberikan perubahan secara signifikan itu tidak peneliti dapatkan, karena memang tidak ada peranan khusus yang dilakukan selain dari yang telah disebutkan di atas.

Şalat berjama'ah tentunya merupakan pendidikan yang dasar dan harus di ajarkan sedini mungkin terhadap siswa guna untuk membentuk karakter siswa yang mencintai agama dan memiliki keimanan yang kuat, nilai pendidikan şalat harus segera ditanamkan sedini mungkin kedalam jiwa anak-anak kaum muslimin.

Di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Siswa telah diajarkan tentang şalat berjama'ah di dalam pelajaran PAI yang mereka dapatkan. Namun, saat peneliti mencoba menanyakan hal ini lebih dalam ke siswa, maka peneliti mendapatkan informasi baru yaitu ternyata tidak semua siswa mengerti dan paham benar dengan materi şalat yang diajarkan di sekolah, hal ini terungkap dari salah satu hasil wawancara peneliti dengan siswa.

Munzir Zayyan dari kelas VIII menjelaskan bahwasanya ia tidak sepenuhnya mengerti dengan materi şalat yang disampaikan, dalam penyapaian nya Munzir menyampaikan bahwa ia tidak terlalu mengerti terkait dengan materi PAI yang diajarkan di sekolah. Namun, saat peneliti menanyakan apa kendala yang menjadikan Munzir tidak

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyu, siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

paham ia pun seperti tidak memiliki alasan yang spesifik berkenaan dengan hal ini, dalam penuturannya Munzir mengatakan bahwa:

Kami gak paham materi PAI yang di ajarkan di sekolah, tapi kami ada pergi ngaji juga di tempat lain, gak tau kenapa gak paham, lebih enak kan bang kalau belajar agama tu di tempat ngaji sama tengku, kalau di sekolah kayak kurang paham, gak tau kami bang kenapa kurang paham, pokoknya sering kali kayak gitu, terus karena selalu gitu saya juga jadi agak malas belajar di sekolah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMP Negeri Baitussalam, seluruh nya mengatakan bawasanya mereka memahami materi shalat berjama'ah secara baik dan keseluruhan, didukung juga oleh pendidikan keagamaan mereka yang secara umum juga mengikuti pengajian. Namun, paparan yang berbeda disampaikan oleh Munzir, dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwasanya guru telah mengajarkan materi shalat berjama'ah khususnya perihal fiqih nya, hanya saja kemampuan dan keinginan Munzir untuk menerima materi terbilang berbeda dengan siswa lain pada umumnya.

Infomasi yang peneliti dapatkan dari Munzir Zayyan peneliti coba mendalami nya lebih jauh lagi, saat peneliti melakukan hal tersebut peneliti mendapatkan bahwa materi shalat berjama'ah yang tidak dimengerti oleh Muhammad Zayyan ada perihal do'a-do'a saja atau surat pendek, ia tidak dapat menghafal seluruh nya seperti do'a qunut dan do'a setelah shalat, selebih nya ia mengerti berkenaan dengan gerakan shalat dan tata cara melaksanakannya, Munzir hanya tidak dapat menghafal beberapa do'a yang menurut nya itu juga merupakan bagian dari pada shalat itu sendiri.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Munzir Zayyan, siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

Peneliti mencoba menanyakan hal ini kepada guru PAI yaitu ibu Nurhayati, S.Pd.I menurut beliau seluruh siswa pasti telah mengerti perihal shalat karena beliau sangat yakin mereka juga di ajarkan perihal ini oleh kedua orang tua mereka, dan tidaklah hanya di dapatkan di bangku sekolah saja, menurut nya sangat tidak mungkin apabila ada siswa yang tidak mengerti dengan tata cara shalat sama sekali.¹⁸ Guru PAI yang lainnya juga menyatakan hal yang sama sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd.I, menurut seluruh guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar siswa pasti sangat mengerti dan mereka juga telah diajarkan perihal ini oleh orang tua mereka, tidak hanya di sekolah saja.

Melihat dari paparan ibu Nurhayati, S.Pd.I peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam paham benar dengan kondisi anak didik nya sehingga dapat dengan begitu yakin memastikan bahwasanya mereka mengetahui tata cara melaksanakan shalat dengan baik. Hal yang membuat peneliti semakin yakin terkait dengan masalah ini adalah kesamaan informasi yang diberikan oleh seluruh guru pengampu mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Setiap peran yang telah dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar tentunya guru mengharapkan ada perubahan yang terus menunjukkan semakin baik nya kualitas shalat berjama'ah siswa di SMP yang dimaksud. Melakukan segala bentuk peranan untuk meningkatkan kualitas shalat berjama'ah siswa tentu lah bukan hal yang mudah, tentulah terdapat kendala tersendiri dalam melaksanakan hal

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

tersebut, tidak terkecuali kendala ini dapat berasal dari guru sendiri maupun dari siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

Segala bentuk kendala ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sebelumnya dan oleh guru yang di wawancarai, kendala-kendala ini menurut Bapak Abdullah, S.Pd dapat di atasi dengan cara menjadikan peranan kita murni karena ingin berkerja kepada Allah SWT, menjadikan ini sebagai tanggung jawab guru secara moral yang akan di pertanggung jawabkan kepada Allah SWT, beliau menyampaikan bahwasanya:

Hal yang telah disampaikan sama Kepala sekolah bahwasanya kendala dapat berasal dari siswa itu sendiri sudah benar, saat kita mencoba mengajak mereka untuk mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah mereka akan mencari alasan agar tiak melaksanakan itu, tapi saya rasa ini semua tidak akan menjadi sebuah kendala yang amat berat bagi kita seorang pendidik, kita harus ikhlas mengajak mereka karena Allah sehingga kendala yang muncul dalam mengajak pun akan terasa ringan untuk dihadapi, kita anggap ini adalah tanggung jawab moral kita kepada Allah untuk mendidik anak-anak kita agar semakin dekat dengan Allah.¹⁹

Seluruh kendala yang didapati dalam menajalankan tugas mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah akan dapat teratasi dari keihlasan hati seorang pendidik untuk mengajak mereka. Namun, tentu keikhlasan saja tidak cukup untuk mengatasi kendala ini, sangatlah diperlukan analisis lebih lanjut dan usaha yang lebih keras dari pada pendidik untuk melihat dari mana kendala itu sebenarnya berasal, dan kemudian dapat membenahi nya secara lebih sistematis.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd, guru yang kerap menjadi Imam, tanggal 22 juli 2022

Guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, telah melakukan berbagai peranan dan mencoba aktif dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, kendati demikian masih ada saja yang menjadi permasalahan yaitu tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga, juga permasalahan dari segi fasilitas penunjang shalat berjama'ah yang di nilai tidak memadai oleh siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, faktor mengenai hal ini akan dibahas pada point selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya guru di SMP Negeri Baitussalam, Aceh Besar telah melakukan peranannya sebagai seorang pendidik dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.

Peranan yang telah dilakukan meliputi:

1. Mengajak siswa secara langsung untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah pada hari yang telah ditentukan.
3. Ikut menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah siswa.
4. Terus mencoba memperbaiki fasilitas dan meningkatkannya dengan lebih baik.
5. Memberikan sanksi tertentu pada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah.
6. Mengajarkan siswa perihal shalat berjama'ah di dalam mata pelajaran PAI.

C. Penyebab Rendahnya Minat Siswa dalam Pelaksanaan Šalat Zuhur Berjama'ah di Sekolah

Šalat berjama'ah merupakan satu kewajiban terhadap umat muslim , tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan maupun dalam keadaan sakit atau sehat, hukum melaksanakannya tetaplah wajib bagi seluruh muslimin yang telah *Mukallaf* (terbebani hukum padanya) dalam hal ini mencapai umur.

Dalam kaitannya dengan SMP Negeri 1 Baitussalam saat peneliti mencoba menggali informasi perihal penyebab rendahnya minat šalat berjama'ah di SMP tersebut Peneliti menggunakan instrumen yang telah peneliti rancang guna mencapai informasi yang dimaksud.

Adapun yang menjadi faktor yang memengaruhi siswa sehingga mereka mau atau enggan melaksanakan šalat berjama'ah di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, dalam pernyataan nya beliau mengatakan bahwasanya:

Siswa itu enggan melaksanakan karena kan sebagaimana yang kita tau dek, mereka kan masih di usia yang labil antara 12 sampai 15 tahun, sehingga memang lagi bandel-bandelnya lah, mereka tidak melaksanakan šalat berjama'ah di sekolah karena memang mereka sedang di fase ini, mencoba untuk memberontak, tapi walaupun demikian kami sebagai pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin, untuk mengajak mereka menuju ke arah yang lebih baik.²⁰

Namun hal yang berbeda di utarakan oleh Guru PAI, dan Guru yang kerap menjadi Imam šalat berjama'ah di sekolah, menurut pandangan mereka siswa enggan melaksanakan šalat berjama'ah karena siswa merasa tak acuh terhadap šalat berjama'ah itu sendiri, hal ini bisa

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

saja dipengaruhi oleh lingkungan mereka di rumah yang memang tidak di didik secara ketat untuk itu, ”alah bisa karena biasa” semua adalah faktor dari pembiasaan mereka selama berada di lingkungan mereka, yang akan terbawa hingga ke lingkungan sekolah.²¹

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah siswajustru memiliki tanggapan lain terkait dengan bersedia atau enggan nya mereka melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, secara keseluruhan siswa enggan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah dikarenakan kondisi Muşalla yang tidak menyediakan fasilitas penunjang shalat berjama'ah seperti sajadah dan kipas angin.²²

Sebagaimana lingkungan yang juga terkait dengan kebiasaan seperti yang telah diutarakan oleh guru sebelumnya, maka kehadiran orang tua tentu akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya orang tua tentu sangat mengambil andil dalam mengajarkan siswa untuk mendirikan shalat khusus nya shalat berjama'ah, beliau menyatakan bahwa:

Orang tua siswa merupakan pondasi awal bagi keberlangsungan keilmuan siswa, kita pernah dan sangat sering mendengar bahwasanya “al-ummu madrasatul ulaa” artinya ibu khusus nya orang tua merupakan sekolah pertama bagi si anak, sehingga kehadiran orang tua tentu sangat memberikan pengaruh terhadap kesadaran shalat berjama'ah siswa, bahkan

²¹ Hasil wawancara dengan mata pelajaran PAI dan Guru yang kerap menjadi Imam di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

²² Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Tanggal 22 juli 2022.

super pengaruh kalau dari orang tua, tidak bisa hanya mengadakan guru sekolah saja.²³

Hal yang serupa disampaikan juga oleh guru PAI dan guru yang kerap menjadi imam, mereka kembali menegaskan pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah bahwasanya orang tua sangat memberikan andil dalam kesadaran shalat berjama'ah siswa.²⁴

Adapun siswa mereka juga keseluruhan siswa menyatakan bahwasanya orang tua mereka mengajari mereka tentang shalat berjama'ah dan memberitahukan kepada mereka akan pentingnya pelaksanaan shalat berjama'ah itu sendiri.

Aulia Munandar salah seorang siswa kelas VII dalam penuturannya menyatakan bahwasanya: “Iya bang, kami di rumah di ajari oleh orang tua kami perihal shalat berjama'ah dan kami diberitahukan tentang penting nya shalat berjama'ah di dalam kehidupan, juga kami ada belajar ini di ngaji malam kami.”²⁵

Secara keseluruhan seluruh siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini pun meyakini hal yang sama sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Aulia Munandar.

Untuk melaksanakan shalat berjama'ah tentunya diperlukan fasilitas pendukung pelaksanaan shalat berjama'ah adapun fasilitas shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam telah memadai. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, memberikan informasi

²³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan mata pelajaran PAI dan Guru yang kerap menjadi Imam di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Aulia Munandar, siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Tanggal 22 juli 2022

perihal fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, beliau menuturkan bahwasanya:

Kami sudah menyediakan fasilitas shalat berjama'ah di muşalla sekolah, namun memang kami mengakui adanya kekurangan fasilitas sebagaimana yang tampak, namun perlu di ketahui juga bahwasanya hal ini bukan keinginan kami, karena dana yang diberikan dari pusat pun terbatas apalagi sekolah juga masih dalam pembangunan, coba dilihat di sebelah utara sekolah masih ada bangunan yang dalam proses pembangunan tentu hal yang memakan biaya, sehingga ya demikianlah keadaannya.²⁶

Adapun ulasan yang serupa juga di berikan oleh guru yang kerap menjadi Imam, yaitu oleh bapak Abdullah S.Pd dan Bapak Iqbal S.pd dan oleh guru PAI yaitu Dra. Siti Sara, Nurhayati, S.Pd.I, Suryati, S.Pd.I dan Faizah S.Pd.I, mereka mengharapkan jika nantinya fasilitas akan segera hadir secara lengkap dan menjadikan suasana ibadah yang nyaman.

Dalam hal ini siswa yang peneliti wawancarai juga menyampaikan perihal fasilitas shalat berjama'ah di sekolah, dalam penuturannya Muhammad Ahyar Taufik dan kawan-kawan siswa kelas VII menyatakan bahwasanya:

Untuk fasilitas shalat berjama'ah nya udah ada tapi iya gak ada kayak kipas angin atau ac sama gak ada sajadah, pengen juga kan kaya sekolah orang ada sajadah sama kipas angin gitu enak pasti shalat berjama'ah nya kalau di SMP kami ini gak ada bang, selalu kami bilang masalah ini sama guru juga tapi gak ada sampai hari ini, gak tau juga kek mana. Kalau untuk kendala

²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

masalah wuḍu gak ada bang ada selalu air nya, tapi ya cuma itu tadi.²⁷

Tampak dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya fasilitas untuk melaksanakan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam masih terbilang sangat minim dari fasilitas pendukung, namun hal ini dikarenakan ada pendanaan yang tidak memenuhi dan pihak sekolah akan berupaya terus untuk meningkatkan mutu dalam hal ini, tapi terdapat sebuah titik dimana para siswa menginginkan fasilitas itu tanpa tahu menahu tentang kekurangan dana sebagaimana yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara seperti menunjukkan adanya kendala dalam komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga hal yang semacam ini tidak menjadi pemakluman dari siswa sendiri. Saat peneliti mencoba menyatakan kepada siswa bahwasanya fasilitas tidak tersedia karena sedang ada pembangunan keseluruhan mereka menjawab tidak tahu menahu perihal tersebut, dan mereka tidak mengerti perihal dana yang dimiliki sekolah.

Adapun kondisi shalat berjama'ah yang berlangsung di SMP Negeri Baitussalam selalu saja masih menunjukkan adanya siswa yang tidak ingin ikut shalat berjama'ah, ragam alasan ditemukan diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI ibuk Suryati S.Pd.I

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ahyar , dkk siswa-siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

bahwasanya beliau pernah menemukan alasan siswa tidak ikut salat berjama'ah karena ia sakit perut, beliau menyampaikan²⁸:

Pernah itu waktu saya lagi memantau siswa agar mereka melaksanakan salat berjama'ah saya menemukan ada siswa dua orang di kelas, tidak keluar untuk pergi mengikuti salat berjama'ah saat saya coba tanyakan kenapa gak salat berjama'ah mereka menjawab yang satu nya sakit perut dan yang satu menjaga teman nya sakit perut, saya bilang ada ada saja kalian ini langsung saya halau agar pergi melaksanakan salat berjama'ah dan teman yang satu nya agar segera ke UKS.

Berbeda dengan yang dipaparkan oleh ibuk Suryati S.Pd.I, Kepala Sekolah justru tidak mengetahui alasan-alasan apa saja dari para siswa sehingga mereka tidak melaksanakan salat berjama'ah di sekolah, namun menurut beliau ini dikarenakan dari dorongan pribadi mereka sendiri, adapun alasan semua dapat dijadikan alasan benar tidak nya hanya Allah saja dan yang bersangkutan yang tahu.

Bapak Abdullah S.Pd salah seorang guru yang kerap menjadi imam juga tidak menerima alasan tertentu dari siswa terkait hal tersebut, saat ditanyakan kenapa mereka cenderung diam dan tidak menjawab, atau menjawab bahwasanya tidak ada alasan melakukan itu.

Namun fakta menarik kembali terungkap saat peneliti mencoba menggali info lebih mendalam kepada siswa perihal kemana mereka akan pergi apabila tidak melaksanakan salat berjama'ah di muşalla sekolah, dan apakah ada teman mereka yang mengajak untuk tidak melaksanakan salat berjama'ah dan bagaimana tanggapan mereka jika diajak demikian

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibuk Suryati S.Pd.I, guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

Salman Al-farisi seorang siswa dari kelas VIII dan mayoritas siswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak terbuju dengan ajak demikian, dalam penuturan nya salman mengatakan:

Saya kalau ada kawan yang ajak supaya gak shalat berjama'ah di sekolah saya gak mau dan saya menolak nya, karena saya dirumah nanti ga sempat shalat lagi harus jaga warung bantu orang tua, makanya kalau gak shalat berjama'ah di sekolah nanti kadang saya lupa, terus saya takut juga kalo meninggal pas pulang belum shalat.²⁹

Berbeda dengan Muhammad Reza Aulia salah seorang siswa kelas IX ia justru kerap mengikuti ajakan temannya untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah, dalam pengakuannya saat di wawancara ia menyatakan:

Kadang saya ikut aja bang kalo diajak sama kawan supaya gak shalat berjama'ah di sekolah karena kan kalo di sekolah juga gak enak shalat berjama'ah nya musalla nya juga kecil jadi mending shalat di rumah aja. Kalau misalnya gak shalat berjama'ah di sekolah saya biasanya duduk di kantin di tempat rahasia gak ada yang tau hahaha, kalau ketahuan guru di suru bersihin taman sekolah.³⁰

Mendengar jawaban yang demikian penulis mencoba menanyakan lebih lanjut, bagaimana jika ketahuan tidak melaksanakan shalat berjama'ah alasan apa yang akan diberikan kepada guru, maka informan hanya diam dan tidak menjawab.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diamati bahwasanya tidak ada alasan secara umum yang didapati guru dari siswa karena

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Salman Al-farisi, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Reza Aulia, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

memang kejadian di lapangan siswa tidak memberikan alasan apapun, hanya diam.

Şalat berjama'ah tentunya sangat ditekankan kepada seluruh kaum muslimin, dan tarbiyah nilai pendidikan akan kesadaram şalat berjama'ah haruslah ditanamkan sejak dini, adapun di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar yang telah menunjukkan beberapa siswa yang minat nya rendah dalam mengikuti pelaksanaan şalat berjama'ah tentunya hal ini harus dibenah dan di perbaiki agar tidak selalu berlangsung demikian.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang kerap menjadi imam dalam pelaksanaan şalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Beliau menyatakan bahwasanya minat şalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar masih dapat dibenahi, beliau menyatakan:

Minat şalat berjama'ah siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar masih dapat dibenahi agar minat nya terus meningkat dan menunjukkan antusias dari siswa terhadap şalat berjama'ah cara nya adalah dengan menyediakan apa yang diinginkan oleh siswa, sehingga mereka akan mudah apabila diajak melaksanakan şalat berjama'ah di sekolah.³¹

Hal yang telah disampaikan oleh salah satu guru yang kerap menjadi imam dalam pelaksanaan şalat berjama'ah di sekolah yakni bapak Iqbal, S.Pd juga senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan bapak Abdullah, S.Pd yakni guru yang kerap menjadi imam juga.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal, S.Pd, guru yang kerap menjadi imam di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

Sementara itu bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam justru mengutarakan pendapat lain dalam hal membenah minat siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, menurut kepala sekolah minat yang rendah itu hanya dapat di siasati oleh peraturan sekolah yang diperketat berkenaan dengan hal itu, namun hal itu belum dapat dilaksanakan karena alasan tertentu yang tidak dapat di ungkapkan kepada peneliti.³²

Minat pelaksanaan shalat berjama'ah tentunya akan dapat teratasi dengan berbagai macam kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah, dan tentu juga dapat teratasi dengan fasilitas yang memadai dan lokasi lingkungan yang sesuai, selain itu pendidikan keagamaan juga sama pentingnya untuk menyadarkan siswa terhadap pentingnya shalat berjama'ah itu.

Saat peneliti mewawancarai siswa kelas VIII yakni Naufal Muzakki, dkk menyatakan bahwasanya terdapat harapan terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Naufal menyatakan bahwa:

Saya berharap jika di sekolah kita dapat melaksanakan shalat berjama'ah yang enak kaya di mesjid-mesjid, saya juga pengen nya nanti kalo shalat berjama'ah di sekolah itu ada sajadah nya, saya setuju bila shalat berjama'ah diadakan di sekolah dan saya gak setuju kalau gak ada shalat berjama'ah lagi di sekolah, karena kan shalat itu penting.³³

Minat pelaksanaan shalat berjama'ah tentunya sangat erat dengan kualitas ilmu keagamaan yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini

³² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

³³ Hasil wawancara peneliti dengan Naufal Muzakki dkk, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

seharusnya pihak sekolah bertanggung jawab terhadap nilai pendidikan agama yang dimiliki oleh siswa.

Ilmu keislaman di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar juga di ajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam menyampaikan bahwasanya di sekolah terdapat 4 orang guru Pendidikan Agama Islam, artinya memang ada pengajaran tentang ilmu keislaman di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

Ilmu keislaman meliputi banyak hal, namun dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama yang diajarkan adalah yang bersifat dasar saja, hanya untuk mengenalkan mereka dan mendekatkan siswa dengan agama mereka sendiri. Ibu Faizah, S.Pd.I salah seorang guru PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam menyampaikan bahwasanya:

Di sekolah ini dek diajarkan ilmu keislaman walaupun ya secara umum saja tidak sama seperti di MTs atau pesantren, kalau di MTs kan mereka belajar nya ada fiqih, ski, aqidah, dan lainnya, sudah terkhusus-khusus demikian adapun jika di SMP mereka hanya belajar dalam satu pelajaran sata mencakup semuanya dinamakan pelajaran PAI disitu di gabung semua nya mengikuti bab yang ada di buku paket nya.³⁴

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar mereka seluruh nya menyatakan bahwasanya di sekolah diajarkan perihal ilmu keislaman, dan mereka seluruh nya mengetahui tata cara melaksanakan shalat berjama'ah dan mereka paham akan kewajiban melaksanakan shalat, bahkan saat peneliti mewawancarai siswa dengan lebih lanjut sebagian siswa mengaku bahwasanya mereka ada ngaji malam, misalnya seperti yang

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Faizah, S.Pd.I salah satu guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

disampaikan oleh Khairul Rijal siswa kelas VIII dalam penuturannya ia menyatakan bahwa:

Kami belajar agama bang gak cuma di sekolah aja, tapi kami juga ada pergi ngaji malam, ada juga ni sama kawan di sekolah yang sama tempat tinggal, kami sama-sama pegi ngaji ke balee kalau malam pokoknya kami harus shalat berjama'ah magrib di balee ngaji kami, kalau di balee malahan kami udah ngaji kitab.³⁵

Shalat berjama'ah tentu merupakan suatu kewajiban yang benar harus dilaksanakan dengan sepenuh hati seorang hamba, namun demikian dalam ranah pendidikan sosialisasi terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah sangat diperlukan guna untuk menyadarkan peserta didik dan mengimbuu mereka agar terus meningkatkan minatnya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah di sekolah.

Penyuluhan atau sosialisasi perihal shalat berjama'ah telah dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Bapak Abdullah, S.Pd menyatakan bahwasanya beliau sering menyampaikan hal pentingnya shalat berjama'ah saat menjadi pembina upacara atau saat sedang ada hari perayaan tertentu yang beliau berkesempatan untuk berbicara pada momen tersebut.³⁶

Berkenaan dengan penyuluhan atau sosialisasi, hal yang serupa juga disampaikan oleh Kepala sekolah dan guru PAI mereka juga mengonfirmasikan bahwasanya memang terdapat perihal penyuluhan dan sosialisasi pada setiap momentum tertentu semacam upacara.

³⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Khairul Rijal dkk, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd, guru yang kerap menjadi Imam, tanggal 22 juli 2022

Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar secara keseluruhan juga mengakui bahwasanya terdapat sosialisasi atau penyuluhan kepada mereka berkenaan dengan salat berjama'ah misalnya seperti yang diutarakan oleh seorang siswa kelas IX yang bernama Riski Darmawan ia menjelaskan bahwasanya:

Iya bang, ada di bilang sama guru setiap upacara selalu ada dibilang tentang salat dan malah kami juga kadang di panggil ke depan saat upacara siapa yang ketahuan gak salat berjama'ah di sekolah nanti di berikan sanksi, juga guru mengingatkan tentang kebersihan dan tentang akhlak, kadang-kadang juga ada dikasi tau pengumuman tentang sekolah.³⁷

Dari hasil wawancara perihal penyuluhan atau sosialisasi dapat disimpulkan bahwasanya guru telah menyampaikan sosialisasi berkenaan dengan masalah salat berjama'ah dan siswa juga mengakui hal tersebut, namun minat salat berjama'ah siswa masih terbilang rendah walaupun sosialisasi telah dilakukan, artinya ada faktor lain yang memengaruhi hal tersebut.

Untuk melaksanakan salat berjama'ah tentulah siswa harus memiliki hafalan-hafalan berkenaan dengan ayat pendek di dalam Al-qur'an dan hafalan do'a-do'a salat, agar salat yang dijalankan menjadi salat yang benar dan sah menurut agama.

Ibuk Dra. Siti Sara dan guru PAI yang lain menyatakan bahwasanya di sekolah terdapat program tahfidz baik hafalan do'a maupun hafalan surat pendek,³⁸ hal yang serupa juga di sampaikan oleh

³⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Riski Darmawan dkk, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibuk Dra. Siti Sara, guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

siswa, yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Muhammad Wahyu salah seorang siswa dari kelas IX dan siswa secara umum menyatakan bahwasanya di SMP Negeri 1 Baitussalam diadakan hafalan surat pendek dan hafalan do'a.³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada program hafalan di SMP Negeri 1 Baitussalam, dan hal ini telah di upayakan oleh guru PAI untuk dilaksanakan, setelah mengupayakan hal tersebut apabila minat shalat berjama'ah siswa masih terbilang rendah berarti ada faktor lain yang mengakibatkan hal tersebut terjadi, bisa saja ia berasal dari faktor pengaruh teman siswa itu sendiri.

Sebelum menjalankan shalat berjama'ah tentulah harus melaksanakan wuḍu' terlebih dahulu, karena wuḍu' merupakan salah satu syarat sah nya untuk melaksanakan shalat berjama'ah, berkenaan dengan wuḍu' saat peneliti mencoba mewawancarai bagaimana keadaan siswa saat berwudu apakah terdapat kendala pada air dan semacam nya, maka berdasarkan pemaparan Kepala sekolah bahwasanya hal tersebut tidak didapati sama sekali.⁴⁰ Hal ini juga sama sebagaimana yang disampaikan oleh guru yang kerap menjadi Imam di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

Berbeda dengan penuturan yang diberikan oleh kepala sekolah justru salah seorang siswa kelas VIII mengungkapkan bahwasanya

³⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Wahyu dkk, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

⁴⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

pernah di sekolah tidak ada air untuk melaksanakan shalat berjama'ah, Ahmad Ridha dalam pengakuannya menyatakan bahwa:

Kalau air untuk berwudu ada bang, tapi pernah juga gak ada air cuma gak sering lebih sering ada, tapi sekali nya gak ada bisa gak ada sampai beberapa hari, kan itu kendala juga bang kan, kalau hari-hari biasa kayak hari ini emang ada dia air nya, tapi nanti pokoknya dalam satu semester sekolah tu pasti ada waktu air nya gak ada sampai 2 minggu biasa, walaupun ada kecil air nya.⁴¹

Hasil wawancara ini menunjukkan bawasanya kepala sekolah kurang mengetahui kendala yang dialami oleh siswa di lapangan, sehingga sebenarnya hal ini lah yang merupakan salah satu faktor mengapa minat siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah terbilang rendah karena kurang nya perhatian pihak sekolah terhadap fasilitas yang tersedia di sekolah.

Apabila shalat berjama'ah tidak dilaksanakan oleh siswa maka siswa akan mendapatkan sanksi berupa membersihkan taman yang berada di sekolah juga membersihkan halaman yang ada di sekolah, hal ini disampaikan oleh Bapak Iqbal, S.Pd beliau menyatakan bahwasanya:

Apabila kedatangan siswa tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah justru mereka cabut ke belakang sekolah misalnya, mereka akan di hukum untuk membersihkan taman sekolah, atau halaman sekolah oleh guru yang bertugas piket pada hari itu, atau nama mereka akan di catat dan akan dilaporkan kepada wali kelas mereka masing-masing.⁴²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa secara keseluruhan, artinya baik pihak sekolah maupun siswa sepakat

⁴¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Ridha, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal, S.Pd, guru yang kerap menjadi imam di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar Tanggal 23 juli 2022

bahwasanya terdapat sanksi apabila ada siswa yang terdapat tidak melaksanakan salat berjama'ah di sekolah.

Adapun yang menjadi harapan yang disampaikan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan salat berjama'ah peneliti memuat harapan yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas IX yang bernama Habib Lukman, karena harapan yang diutarakan cukup mewakili seluruh harapan yang juga diinginkan oleh seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian, adapun harapan yang disampaikan oleh Lukman ialah:

Saya berharap agar salat berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah kami ini agar semakin baik kedepan nya, karena salat itu kan penting sekali bag kita orang islam, jadi haruslah di sediakan fasilitas yang baik juga karena dia merupakan hal yang penting, sehingga fasilitas untuk salat berjama'ah yang harus didahulukan daripada yang lain.⁴³

Dalam pelaksanaan salat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, sedikit nya ada 3 faktor yang menjadikan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjama'ah di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan yang paling awal yang dilewati oleh setiap individu adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sendiri memiliki peranan yang sangat penting dan sangat sentral dalam memengaruhi minat seseorang, termasuk juga dalam memengaruhi karakteristik seorang individu, karena keluarga merupakan asas awal kemana arah pribadi seorang individu dibentuk.

Diantara kewajiban keluarga yaitu orang tua adalah mengajarkan anaknya dan mendidik anak nya untuk melaksanakan salat

⁴³ Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Ridha, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

berjama'ah didalam kehidupan karena ini merupakan pondasi awal kehidupan seorang individu sebagai manusia yang beragama.

Orang tua atau keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah siswa karena awal madrasah adalah sekolah dan itu lumrah nya diemban oleh seorang ibu si anak, sehingga peranan ibu sangat penting terhadap bagaimana anak nya shalat.⁴⁴ Saat peneliti mewawancarai siswa perihal bagaimana orang tua nya apakah mengajari mereka tentang shalat berjama'ah dan apakah memerhatikan shalat berjama'ah mereka, maka para siswa seluruhnya menjawab bahwasanya orang tua mereka mengajari perihal itu dan memberi tahu akan penting nya shalat berjama'ah itu sendiri,

Faktor keluarga merupakan sangat besar pengaruh nya terhadap siswa dalam pembelajaran agama, tinggi dan rendahnya pendidikan orang tua, besar dan kecilnya jabatan orang tua tetap saja perihal mendidik anak merupakan kewajiban mutlak bagi orang tua terutama pendidikan agama, tidak bisa jika hanya mengandalkan sekolah bagi masalah agama terutama dalam perkara shalat ini.

2. Lingkungan tempat shalat di sekolah

Lingkungan tempat shalat berjama'ah merupakan hal yang tidak kalah pentingnya terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah, tentunya setiap lingkungan akan memberikan dampak bagaimana shalat berjama'ah disitu dilaksanakan, pada masjid yang lingkungannya nyaman tentu akan lebih banyak jama'ahnya dibandingkan dengan masjid yang fasilitas dan lingkungannya jauh lebih tidak nyaman.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibuk Dra. Siti Sara, guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

Dalam hal lingkungan tempat shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar fasilitas yang diberikan sudah memadai terlebih lingkungan muşalla nya juga sejuk.

Terkait dengan lingkungan dan fasilitas shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Kepala Sekolah menyatakan bahwasanya fasilitas akan terus di coba untuk tingkatkan dalam penuturannya kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

Kami sudah menyediakan fasilitas shalat berjama'ah di muşalla sekolah, namun memang kami mengakui adanya kekurangan fasilitas sebagaimana yang tampak, namun perlu di ketahui juga bahwasanya hal ini bukan keinginan kami, karena dana yang diberikan dari pusat pun terbatas apalagi sekolah juga masih dalam pembangunan, coba dilihat di sebelah utara sekolah masih ada bangunan yang dalam proses pembangunan tentu hal yang memakan biaya, sehingga ya demikianlah keadaananya.⁴⁵

Dalam hal ini salah seorang siswa yang peneliti wawancarai juga menyampaikan perihal fasilitas shalat berjama'ah di sekolah, dalam penuturannya Muhammad Ahyar Taufik siswa kelas VII menyatakan bahwasanya:

Untuk fasilitas shalat berjama'ah nya udah ada tapi iya gak ada kayak kipas angin atau ac sama gak ada sajadah, pengen juga kan kaya sekolah orang ada sajadah sama kipas angin gitu enak pasti shalat berjama'ah nya kalau di SMP kami ini gak ada bang, selalu kami bilang masalah ini sama guru juga tapi gak ada sampai hari ini, gak tau juga kek mana. Kalau untuk kendala masalah wuḍu gak ada bang ada selalu air nya, tapi ya cuma itu tadi.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ahyar, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

Untuk membentuk lingkungan yang positif dalam menerapkan salat berjama'ah di sekolah, perlulah terlebih dahulu di ajarkan perihal salat berjama'ah dan keilmuan agama yang memadai, misalnya diajarkan perihal do'a-do'a salat dan tahfidz ayat-ayat pendek di dalam Al-Qur'an. Berkenaan dengan masalah ini peneliti mencoba menggali lebih lanjut dan menemukan pernyataan dari guru PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, dalam hal ini ibuk Dra. Siti Sara menyatakan bahwasanya di sekolah terdapat program tahfidz baik hafalan do'a maupun hafalan surat pendek,⁴⁷ hal yang serupa juga di sampaikan oleh siswa Ikramul hadi salah seorang siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam menuturkan pendapatnya berkenaan dengan masalah ini: Di sekolah di adakan hafalan surat pendek dan hafalan do'a, kalau nanti kita setorkan sama ibunya, cuma ada juga kawan yang tidak setor, misalnya tidak setor nanti tidak ada nilai.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasnya dalam program hafalan surat pendek tidak mendapat perhatian secara khusus artinya banyak sekali dari siswa yang tidak menyetorkan nya dan imbas yang diberikan pun hanya tidak ada nilai saja, pun demikian ketiadaan nilai tersebut tidak menunjukkan perbedaan dalam artian baik siswa yang menyetor maupun tidak menyetor mereka tetap sama-sama dapat mengikuti ujian dan sama-sama naik ke kelas berikut nya.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibuk Dra. Siti Sara, guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 23 juli 2022

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Ikramul Hadi, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

3. Lingkungan Masyarakat/teman

Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat tentunya setiap individu memiliki hubungan dengan manusia lain, hubungan itu dapat terjalin dengan sendirinya dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial memang sangat membutuhkan kehadiran manusia lain di sisi nya.

Masyarakat sekolah adalah teman siswa dan guru siswa, tentunya baik teman maupun guru pasti akan memberikan dampak terhadap minat siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan, masyarakat sekolah sangat berpengaruh dalam pendidikan siswa

Dalam membentuk masyarakat sekolah yang baik dalam pelaksanaan salat berjama'ah, guru hendaklah memberikan arahan atau imbauan kepada siswa tentang pentingnya salat berjama'ah itu, pemberian imbauan dapat diberikan pada saat acara perkumpulan, misalnya upacara dan lain sebagainya.

Terkait dengan masalah imbauan yang pernah diberikan oleh guru peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, dalam pengakuan nya kepala sekolah menyampaikan bahwasanya:

Kami selalu memberikan imbauan saat upacara kepada peserta didik terkait dengan masalah pentingnya salat berjama'ah dan masalah akhlak dan moral, kami juga mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan sekolah, terlebih didalam islam sendiri kebersihan kan sangat diperhatikan, intinya dalam setiap upacara kami selalu memberikan arahan dan memberikan nasihat positif kepada peserta didik guna untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik.⁴⁹

Hal yang serupa juga disampaikan baik oleh guru PAI dan guru yang kerap menjadi imam di SMP Negeri 1 Baitussalam, tidak hanya itu

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwanuddin, S.Ag, Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, tanggal 21 juli 2022

siswa yang peneliti wawancarai juga semuanya mengakui adanya imbauan perihal akhlak dan salat berjama'ah yang disampaikan oleh guru yang menjadi pembina pada setiap upacara hari senin.

Selain membentuk lingkungan masyarakat sekolah melalui imbauan ternyata siswa pun akan saling memengaruhi satu sama lain, pengaruh itu bisa datang dari masyarakat sekitar siswa saat di rumah atau bahkan dari keluarga mereka sendiri, pengaruh ini kemudian dibawa ke sekolah dan menjadi pengaruh bagi masyarakat sekolah yang lain, entah itu pengaruh positif atau bahkan negatif.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali informasi lebih lanjut dari siswa bagaimana pengaruh temannya memengaruhi diri nya. Ada yang mengakui bahwa dirinya tidak terpengaruh sama sekali dengan ajakan negatif temannya, misalnya Salman Al-farisi seorang siswa dari kelas VIII menyatakan bahwa:

Saya kalau ada kawan yang ajak supaya gak salat berjama'ah di sekolah saya gak mau dan saya menolak nya, karena saya di rumah nanti ga sempat salat lagi harus jaga warung bantu orang tua, makanya kalau gak salat berjama'ah di sekolah nanti kadang saya lupa, terus saya takut juga kalo meninggal pas pulang belum salat.⁵⁰

Berbeda dengan Muhammad Reza Aulia salah seorang siswa kelas IX ia justru kerap mengikuti ajakan temannya untuk tidak melaksanakan salat berjama'ah, dalam pengakuannya saat di wawancarai ia menyatakan:

Kadang saya ikut aja kalo diajak sama kawan supaya gak salat berjama'ah di sekolah karena kan kalo di sekolah juga gak enak salat berjama'ah nya musalla nya juga kecil jadi mending salat

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Salman Al-farisi, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

di rumah aja. Kalau misalnya gak shalat berjama'ah di sekolah saya biasanya duduk di kantin di tempat rahasia gak ada yang tau hahaha, kalau ketahuan guru di suru bersihin taman sekolah.⁵¹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang memengaruhi minat shalat berjama'ah di sekolah berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri atau lingkungan tempat shalat berjama'ah dan lingkungan masyarakat/teman peserta didik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling awal yang ditempuh dan dilewati oleh setiap siswa, namun pada setiap keluarga siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam mereka mendapatkan pendidikan perihal shalat berjama'ah dan pengetahuan tentang pentingnya mendirikan shalat berjama'ah. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya faktor rendahnya minat ini berasal dari lingkungan tempat shalat berjama'ah dan lingkungan masyarakat sekolah.

Namun pada dasarnya lingkungan masyarakat terbentuk oleh bawaan mereka saat dirumah atau berada dalam lingkungan keluarga mereka, tapi menurut peneliti hal lingkungan keluarga tidak memberikan efek yang besar melihat dari pengakuan siswa tentang keluarga mereka, maka dapat dipastikan bahwasanya keluarga mereka merupakan keluarga yang baik dan paham akan ilmu agama, sehingga kebanyakan siswa kepribadian nya terbentuk disebabkan oleh lingkungan masyarakat sekitar rumah mereka atau teman bermain di sekitar rumah, dan pengaruh itu dibawa ke teman sekolah.

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Reza Aulia, siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 22 juli 2022

Dari penuturan siswa yang tidak terbujuk dengan hasutan teman kita dapat memahami bahwasanya ada anak yang tidak terpengaruh dengan lingkungan teman sekitar rumah nya dan justru membawakan nilai-nilai pendidikan yang positif yang di dapatkan dari keluarga nya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar perihal “Faktor rendahnya minat shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam” dan bagaimana peranan guru terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, maka setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar telah melakukan berbagai peranan yang penting dalam mengajak dan mengimbau peserta didik untuk senantiasa mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah, peranan tersebut dapat dilihat mulai dari cara guru mengajak dan mengawasi dan juga cara guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman disetiap mata pelajaran khusus nya pelajaran PAI.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah dapat berasal dari Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat/teman.

B. Saran

Berikut ini peneliti tuliskan beberapa saran yang sifatnya dapat membangun dari peneliti perihal “Faktor rendahnya minat shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam” adapun saran nya adalah sebagai berikut:

1. Terhadap dewan guru di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, hendaklah senantiasa memerhatikan kualitas shalat berjama'ah para siswa dan teruslah menanamkan pelajaran agama yang kental agar iman yang tumbuh dalam diri siswa juga semakin menebal.
2. Bagi pihak sekolah agar terus memerhatikan fasilitas siswa terutama fasilitas dalam hal shalat berjama'ah di sekolah, agar siswa dapat merasakan kenyamanan dalam menunaikan shalat berjama'ah di sekolah
3. Bagi siswa di SMP Negeri 1 Baitusalam, Aceh Besar agar terus berusaha meningkatkan minat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah dan terus menjaga shalat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat, janganlah terlalu mudah terpengaruh terhadap ajaka-ajakan negatif, terus pertebal keimanan dan jadilah hamba yang bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam. (2006). *Syarah Bulughul Al-maram*. Jakarta selatan: Pustaka Azzam.
- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Al-maram min adillatu al-ahkam*. Indonesia: Maktabah Al-haramain
- Al-Haitami, Ibnu Hajar. *Tuhfah al-Muhtaj*, pentahqiq: Syekh ibrahim Makki Ath-Thontawiy. Mesir: Dar- Alamiyah.
- Arikunto, Suharsimi. (1993) (*Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. (2019). *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2004). *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*. Damsyik-suriah: Darul fikri.
- Basori, Muhammad. (2017). *Kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Fazil, Muhammad. (2018). *Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Garaika dan Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: Hira Tech.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.

Jahiri, Kosasi. (2003). *Pengajaran Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Cakrawala.

Kamus Arab-arab online, *almaany.com*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia online.

Kencana, Wayan Nur. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galia.

Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.

Purwanto, M. Ngilim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.

Rahadi, Dedi Rianto. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial* Nvivo Bogor: Filda Fikrindo.

Rasjid, Sulaiman. (2021). *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Rifa'i, Moh. (2012). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.

Sadirman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Shalih bin Ghanim as-Sadlan. (2006). *Fiqh Shalat Berjama'ah*, penerjemah Thariq abd Aziz at-Tamimi, editor Abdul Basith Abd Aziz. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharso, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman bin Ahmad bin Yahya, *Ringkasan Fiqih sunnah*, alih bahasa: Abdul Majid,dkk. Jakarta Timur: Beirut Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Thib Raya, Ahmad. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunika*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9776/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Ditetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama
 Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : **Ridha Anilia**
 NIM : 180201054
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Faktor Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar**
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 12 Oktober 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi 16 September 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI I BAITUSSALAM**

Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
E-mail smnsatubaitussalam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/308/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

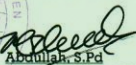
Nama : Abdullah, S.Pd
NIP : 19700605 200012 1 008
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridha Aulia
NIM : 180201054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kopelma Darussalam, dusun barat, Ir tengah.

Benar yang namanya disebutkan diatas adalah telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Mulai tanggal 21 juli s/d 23 juli 2022, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul "**Faktor Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar**"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan seperlunya:

Kajhu, 28 juli 2022
Yang bertanda tangan,

Abdullah, S.Pd
Nip: 19700605 200012 1 008

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH SMP
NEGERI 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 1. Apa peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam hal meningkatkan minat siswa agar melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?
2. Apa saja upaya yang telah bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah?
3. Apakah dalam kurikulum sekolah telah diatur jadwal bahwasanya pelaksanaan shalat zuhur siswa harus dilaksanakan di sekolah?
4. Apakah semua guru di SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki peranan yang penting dan berupaya dalam meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah?
5. Apakah dewan guru seluruhnya ikut andil dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?
6. Bagaimana cara dewan guru mengawasi dan menginstruksikan siswa agar melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah?
7. Apakah peran yang ibu/bapak lakukan menunjukkan hasil yang memuaskan?
8. Sejauh ini peranan manakah yang telah berhasil secara signifikan saat dilakukan?
9. Apa saja peran yang telah ibu/bapak rencanakan, namun belum terwujud sampai saat ini?
10. Apakah ada kendala dalam melakukan segala bentuk peranan tersebut? dan darimana kendala itu berasal?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR.

Rumusan Masalah: 2. Apa sebab rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah.

1. Menurut bapak/ibu sebagai kepala sekolah, hal apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mereka mau atau enggan melaksanakan shalat di sekolah?
2. Menurut bapak, apakah orang tua siswa ikut andil dalam kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat?
3. Menurut bapak/ibu sebagai kepala sekolah, Apakah sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah ini telah memadai? Sehingga memengaruhi minat siswa?
4. Sejauh ini, apa saja yang menjadi alasan siswa secara umum yang ibu/bapak dapati bila mereka tidak melaksanakan shalat di sekolah?
5. Sejauh pengamatan ibu/bapak apakah segala sebab yang menjadikan minat pelaksanaan shalat di sekolah menjadi rendah dapat di perbaiki atau di siasati agar tidak selalu berlangsung demikian?
6. Apakah siswa di sekolah ini diajarkan perihal ilmu keislaman?
7. Apakah terdapat penyuluhan kepada siswa agar mereka melaksanakan misalnya penyuluhan itu disampaikan saat upacara? shalat berjama'ah,
8. Apakah ada program di sekolah berupa pengajian, atau tahfidz baik tahfidz surat pendek dan do'a shalat?
9. Saat melaksanakan shalat berjama'ah apakah sering terdapat kendala dalam pelaksanaan nya, misalnya kendala dari segi fasilitas seperti tidak ada air untuk berwudu'?
10. Apakah siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah akan diberikan sanksi atau tidak sama sekali?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU YANG KERAP
MENJADI IMAM DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM,
ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 1. Apa peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.

1. Bagaimana peran bapak dalam hal meningkatkan minat siswa agar melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?
2. Apa saja upaya yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah?
3. Apakah dalam kurikulum sekolah telah diatur jadwal bahwasanya pelaksanaan shalat zuhur siswa harus dilaksanakan di sekolah?
4. Apakah semua guru di SMP Negeri 1 Baitussalam sudah melakukan peranannya dan berupaya untuk meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah?
5. Apakah dewan guru seluruhnya ikut andil dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?
6. Bagaimana cara bapak sebagai imam dan dewan guru mengawasi serta menginstruksikan siswa agar melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah?
7. Apakah peran yang bapak lakukan telah menunjukkan hasil yang memuaskan?
8. Sejauh ini peranan manakah yang telah berhasil secara signifikan saat dilakukan?
9. Apa saja peran yang telah bapak rencanakan, namun belum terwujud sampai saat ini?
10. Apakah ada kendala dalam melakukan segala bentuk peranan tersebut? Dan darimana kendala itu berasal?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU YANG KERAP
MENJADI IMAM DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM,
ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 2. Apa sebab rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah.

1. Menurut bapak sebagai imam shalat, hal apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mereka mau atau enggan melaksanakan shalat di sekolah?
2. Menurut bapak, apakah orang tua siswa ikut andil dalam kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat?
3. Menurut bapak sebagai imam shalat, Apakah sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah ini telah memadai? Sehingga memengaruhi minat siswa?
4. Sejauh ini, apa saja yang menjadi alasan siswa secara umum yang bapak dapati bila mereka tidak melaksanakan shalat di sekolah?
5. Sejauh pengamatan bapak apakah sebab yang menjadikan minat pelaksanaan shalat di sekolah menjadi rendah dapat di perbaiki atau di siasati agar tidak selalu berlangsung demikian?
6. Apakah siswa di sekolah ini diajarkan perihal ilmu keislaman?
7. Apakah terdapat penyuluhan kepada siswa agar mereka melaksanakan shalat berjama'ah, misalnya penyuluhan itu disampaikan saat upacara?
8. Apakah ada program di sekolah berupa pengajian, atau tahfidz baik tahfidz surat pendek dan do'a shalat?
9. Saat melaksanakan shalat berjama'ah apakah sering terdapat kendala dalam pelaksanaan nya, misalnya kendala dari segi fasilitas seperti tidak ada air untuk berwudu'?
10. Apakah siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah akan diberikan sanksi atau tidak sama sekali?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN
PAI DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 1. Apa peran guru dalam menerapkan salat berjama'ah di sekolah.

1. Bagaimana peran ibu dalam hal meningkatkan minat siswa agar melaksanakan salat zuhur berjama'ah di sekolah?
2. Apa saja upaya yang telah ibu lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelaksanaan salat berjama'ah di sekolah?
3. Apakah dalam kurikulum sekolah telah diatur jadwal bahwasanya pelaksanaan salat zuhur siswa harus dilaksanakan di sekolah?
4. Apakah semua guru di SMP Negeri 1 Baitussalam sudah melakukan peranannya dan berupaya untuk meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah?
5. Sebagai guru mata pelajaran PAI apakah ibu telah mengajarkan materi fikih salat berjama'ah kepada siswa?
6. Bagaimana cara ibu sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI dan dewan guru mengawasi serta menginstruksikan siswa agar melaksanakan salat berjama'ah di sekolah?
7. Apakah peran yang ibu lakukan telah menunjukkan hasil yang memuaskan?
8. Sejauh ini peranan manakah yang telah berhasil secara signifikan saat dilakukan?
9. Apa saja peran yang telah ibu rencanakan sebagai guru PAI, namun belum terwujud sampai saat ini?
10. Apakah ada kendala dalam melakukan segala bentuk peranan tersebut? Dan darimana kendala itu berasal?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU GURU MATA
PELAJARAN PAI DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM,
ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 2. Apa sebab rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah.

1. Menurut ibu sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI, hal apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mereka mau atau enggan melaksanakan shalat di sekolah?
2. Menurut ibu, apakah orang tua siswa ikut andil dalam kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat?
3. Menurut ibu sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI, Apakah sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah ini telah memadai? Sehingga memengaruhi minat siswa?
4. Sejauh ini, apa saja yang menjadi alasan siswa secara umum yang ibu dapati bila mereka tidak melaksanakan shalat di sekolah?
5. Sejauh pengamatan ibu apakah segala sebab yang menjadikan minat pelaksanaan shalat di sekolah menjadi rendah dapat di perbaiki atau di siasati agar tidak selalu berlangsung demikian?
6. Apakah siswa di sekolah ini diajarkan perihal ilmu keislaman?
7. Apakah terdapat penyuluhan kepada siswa agar mereka melaksanakan shalat berjama'ah, misalnya penyuluhan itu disampaikan saat upacara?
8. Apakah ada program di sekolah berupa pengajian, atau tahfidz baik tahfidz surat pendek dan do'a shalat?
9. Saat melaksanakan shalat berjama'ah apakah sering terdapat kendala dalam pelaksanaan nya, misalnya kendala dari segi fasilitas seperti tidak ada air untuk berwudu'?
10. Apakah siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah akan diberikan sanksi atau tidak sama sekali?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM, ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 1. Apa peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.

1. Bagaimana peran ibu bapak guru yang kamu ketahui dalam mengajak kamu sebagai siswa agar melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah?
2. Apakah dalam kurikulum sekolah telah diatur jadwal bahwasanya pelaksanaan shalat zuhur siswa harus dilaksanakan di sekolah?
3. Apakah semua guru di SMP Negeri 1 Baitussalam juga melaksanakan shalat zuhur berjama'ah bersama kalian?
4. Sebagai seorang murid di sekolah ini apakah guru PAI kalian telah mengajarkan materi fikih shalat berjama'ah kepada kalian?
5. Menurut pengamatan kamu sebagai siswa, apakah cara yang telah dilakukan oleh ibu/bapak guru untuk mengawasi serta menginstruksikan kamu dan murid lainnya agar melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah terbilang sudah efektif atau kamu punya gagasan lain bagaimana seharusnya guru bertindak?
6. Apakah guru memperbaiki dan menyediakan fasilitas shalat yang baik untuk kalian?
7. Apakah kamu diajarkan materi shalat berjama'ah oleh guru PAI kamu?
8. Apakah kamu diberikan sanksi jika tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah?
9. Apa yang menjadi alasan kamu sehingga tidak shalat berjama'ah di sekolah?
10. Apakah fasilitas di musalla tempat kamu melaksanakan shalat sudah memadai, dan apakah shalat disana terasa nyaman? Atau ada yang perlu dibenah dan ditambah?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM, ACEH BESAR.**

Rumusan Masalah: 2. Apa sebab rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan salat zuhur berjama'ah di sekolah.

1. Apa saja hal yang mempengaruhi kamu sehingga kamu mau atau enggan melaksanakan salat di sekolah?
2. Apakah orang tua kamu mengajari dan memberi tahu tentang pentingnya melaksanakan salat?
3. Apakah ada kawan yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan salat? Bagaimana sikap kamu jika di ajak seperti itu?
4. Bila tidak melaksanakan salat di sekolah kemanakah kamu akan pergi, bisa langsung pulang atau harus bersembunyi dari pengawasan guru?
5. Apa harapan kamu terhadap pelaksanaan salat di sekolah, apa setuju bila selalu salat di sekolah atau lebih setuju agar di tiadakan saja?
6. Apakah kamu di sekolah ini diajarkan perihal ilmu keislaman?
7. Apakah terdapat penyuluhan/sosialisasi dari guru kepada kalian agar kalian melaksanakan salat berjama'ah, misalnya penyuluhan itu disampaikan saat upacara berlangsung oleh guru yang menjadi pembina?
8. Apakah ada program di sekolah berupa pengajian, atau tahfidz baik tahfidz surat pendek dan do'a salat?
9. Saat kalian akan melaksanakan salat berjama'ah apakah sering terdapat kendala dalam pelaksanaan nya, misalnya kendala dari segi fasilitas seperti tidak ada air untuk berwudu'?
10. Apa saja yang mengganjal di dalam hati kamu atau ada sesuatu yang ingin kamu sampaikan terkait dengan salat berjama'ah di sekolah?

LEMBAR OBSERVASI

NO	PENGAMATAN	YA	TIDAK
1	Apakah di sekolah terdapat muşalla untuk melaksanakan şalat?	✓	
2	Apakah di sekolah khusus nya di muşalla terdapat fasilitas/sarana yang layak pakai untuk pelaksanaan şalat seperti: sajadah, kipas, dsb.?		✓
3	Apakah pelaksanaan şalat berjama'ah dilakukan secara rutin setiap hari sekolah?	✓	
4	Apakah terdapat guru yang mengontrol proses pelaksanaan şalat berjama'ah di sekolah tersebut?	✓	
5	Saat pelaksanaan şalat berjama'ah apakah terdapat siswa yang tidak melaksanakannya?	✓	
6	Dalam pelaksanaan şalat, apakah terdapat kebisingan yang sengaja di buat oleh siswa?	✓	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran : Dokumentasi



Foto 1: Visi Misi Sekolah



Foto 2: Tata tertib sekolah



Foto 3 dan 4: Pengamatan Kegiatan Pembelajaran PAI



Foto 5 dan 6: Tampak bagian depan Sekolah



Foto 7 dan 8: Berfoto dengan Guru setelah melakukan Wawancara



Foto 9 dan 10: Tampak Musalla dan tempat berwudu



Foto 11 dan 12: Pengamatan terhadap siswa yang sedang berwudu



Foto 13 dan 14: Pengamatan terhadap pelaksanaan salat zuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

